



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI PADI TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN
GALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh :

NUR APIKA RISKI

1915210134

**FAKULTAS SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL

: ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN GALANG

NAMA

: NUR APIKA RISKI

N.P.M

: 1915210134

FAKULTAS

: SOSIAL SAINS

PROGRAM STUDI

: Ekonomi Pembangunan

TANGGAL KELULUSAN

: 05 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dr Annisa Ilmi Faried, S.Sos., M.SP.

PEMBIMBING II



Dr Rahmad Sembiring, S.E., M.S.P.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Apika Riski**
NPM : **1915210134**
Prodi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI DI KECAMATAN GALANG**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karunia orang lain (plagiat);
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya Skripsi Ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 9 Maret 2024



Nur Apika Riski
NPM: 1915210134

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : NUR APIKA RISKI
Tempat / Tanggal Lahir : Jaharun A Galang / 08-10-2000
NPM : 1915210134
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : JL. LINTAS RIAU DESA AEK TINGA KEC. SOSA

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 27 Maret 2024

buat pernyataan



NUR APIKA RISKI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus: Desa Jaharun A, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang). Desa ini merupakan salah satu desa yang penduduknya berprofesi sebagai petani padi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis konsumsi, modal, produktivitas, tanah, distribusi, harga, permintaan, penggunaan pupuk terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Jaharun A, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang dengan metode CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dan Regresi Linier Berganda. Jumlah sampel yang digunakan 100 petani data yang dikumpulkan dengan menyebarkan angket dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 24.0. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji hipotesis variabel produktivitas, konsumsi, tanah dan harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Kemudian variabel Modal, distribusi, permintaan, dan penggunaan pupuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai *Rotated component matrix* diketahui ada delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi pendapatan adalah empat faktor yang berasal dari komponen pertama produktivitas dengan nilai 0.912, komponen kedua konsumsi dengan nilai 0.764, komponen ketiga tanah dengan nilai 0.848, dan komponen keempat harga dengan nilai 0.864. Dalam penelitian ini diharapkan kepada petani agar terus meningkatkan produktivitas dari hasil padi dan perlu adanya upaya pemerintah untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan produksi padi di Desa Jaharun A Kecamatan Galang.

Kata Kunci : Konsumsi, Modal, Produktivitas, Tanah, Distribusi, Harga, Permintaan, Penggunaan Pupuk, Pendapatan Petani

ABSTRACT

This research is motivated by an analysis of factors that influence rice production on farmers' income levels (Case Study: Jaharun A Village, Galang District, Deli Serdang Regency). This village is one of the villages whose residents work as rice farmers. The aim of the research is to determine and analyze consumption, capital, productivity, land, distribution, price, demand, use of fertilizer on the income level of rice farmers in Jaharun A Village, Galang District, Deli Serdang Regency using the CFA (Confirmatory Factor Analysis) and Linear Regression methods Multiple. The number of samples used was 100 farmers. Data was collected by distributing questionnaires and processing data using SPSS version 24.0. Based on the results of tests carried out by hypothesis testing, the variables productivity, consumption, land and prices have a significant effect on farmer income. Then the variables Capital, distribution, demand and use of fertilizer do not have a significant effect on farmer income. The results of the research show that the results of the Rotated component matrix value show that there are eight factors, so those that are suitable to influence income are four factors which come from the first component of productivity with a value of 0.912, the second component of consumption with a value of 0.764, the third component of land with a value of 0.848, and the fourth component of price. with a value of 0.864. In this research, it is hoped that farmers will continue to increase the productivity of their rice production and there is a need for government efforts to encourage and motivate the community to increase rice production in Jaharun A Village, Galang District.

Keywords: Consumption, Capital, Productivity, Land, Distribution, Price, Demand, Fertilizer Use, Farmer Income

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus: Desa Jaharun A, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang)”. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Assoc.Prof.Dr.E.Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dr. Annisa Ilmi Faried, S.Sos.,M.SP selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Rahmad Sembiring, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada seluruh Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan terimakasih atas segala ilmu yang sangat berarti bagi saya.

7. Teristimewa ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, ibu saya Rohani dan bapak Sugimin atas doa baik yang tidak pernah berhenti, dukungan, motivasi, pengorbanan, kerja keras dan nasihat yang selalu diberikan serta bantuan berupa materil maupun non materil sehingga penulis tidak merasa kekurangan selama penulis menjalani studi hingga akhir penulisan skripsi ini.
8. kepada saudara kandung kakak Elvia Herlina dan adik Syah Ridho Sukegi terimakasih penulis ucapkan karena telah memberi dukungan serta semangat kepada penulis.
9. Terimakasih kepada Yovika Arfatul Karida, S.AP. Nina Andriana (1915210096) dan Sophie Hastira (1915210102) yang telah sabar dan meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah dan bersabar menghadapi tingkah laku penulis. terimakasih untuk waktu kalian selama perkuliahan telah menjadi sahabat terbaik yang selalu memberikan semangat, canda dan tawa bagi penulis hingga penyusunan skripsi ini. Penulis berharap kita selalu berteman walaupun jarak yang memisahkan kita.
10. Kepada twais dan rekan rekan mahasiswa/I ekonomi pembangunan stambuk 2019 yang selalu memberikan dukungan motivasi dan semangat bagi penulis.
11. Kepada masyarakat petani padi di Desa Jaharun A yang memberi pelajaran hidup dan kebahagiaan yang tidak terlupakan selama masa penyebaran angket.

12. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah mampu dan bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam badai namun tetap memilih tegak dan kuat. Terimakasih sudah sabar dan ikhlas dalam menyelesaikan proses perkuliahan sampai selesai.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Maret 2024
Penulis

Nur Apika Riski
1915210134

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	9
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
F. Keaslian Penelitian.....	15
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
B. Penelitian Sebelumnya.....	31
C. Kerangka Konsep.....	48
D. Hipotesis	48
BAB III	50
METODE PENELITIAN	50
A. Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	50
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi Dan Sampel.....	51
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Metode Analisis Data.....	52
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan	96
BAB V	109
KESIMPULAN	109
A Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara, 2020-2022.....	5
Tabel 1.2 Rata-Rata Harga Gabah (Rp) Di Tingkat Petani Dan Penggiling Menurut Kelompok Kualitas Juli 2022-Agustus 2022.....	6
Tabel 1.3 Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara, 2021-2022.....	7
Tabel 1.4 Luas Panen Dan Produksi Tanaman Padi Di Kecamatan Galang, 2018-2020.....	10
Tabel 1.5 Jumlah Pendapatan/ 4 Bulan Desa Jaharun A Kecamatan Galang 2022-2023.....	11
Tabel 1.6 1 perbandingan dengan penelitian sebelumnya	15
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Sebelumnya	31
Tabel 3. 1 Rencana waktu penelitian	51
Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel	52
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Dan Tanggungan Keluarga.....	61
Tabel 4.2 1 Tabulasi jawaban responden variabel konsumsi (X1)	63
Tabel 4.3 1 Tabulasi jawaban responden variabel modal (X2).....	65
Tabel 4.4 1 Tabulasi jawaban responden variabel produktivitas (X3).....	67
Tabel 4.5 1 Tabulasi jawaban responden variabel tanah (X4).....	69
Tabel 4.6 1 Tabulasi jawaban responden variabel distribusi (X5).....	70
Tabel 4.7 1 Tabulasi jawaban responden variabel harga (X6).....	72
Tabel 4.8 1 Tabulasi jawaban responden variabel permintaan (X7).....	74
Tabel 4.9 1 Tabulasi jawaban responden variabel penggunaan pupuk (X8)	76

Tabel 4.10 1 Tabulasi jawaban responden variabel Pendapatan (Y)	78
Tabel 4.11 KMO and Bartlett's Test	82
Tabel 4.12 Anti-image Matrices	83
Tabel 4.13 Communalities	83
Tabel 4.14 Total Variance Explained.....	84
Tabel 4.15 Component Matrix ^a	85
Tabel 4.16 Rotated Component Matrix ^a	87
Tabel 4.17 Uji Multikolinearitas Coefficientsa.....	91
Tabel 4.18 Regresi Linier Berganda Coefficients.....	92
Tabel 4.19 Uji –t (Uji Hipotesis Parsial) Coefficients ^a	93
Tabel 4.20 Uji – f (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA ^a	95
Tabel 4.21 koefisien determinasi Model Summary	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Volume Import Beras , 2020-2022.....	2
Gambar 1.2 Volume Ekspor Beras 2015-2023	3
Gambar 1.3 Produksi Padi di Indonesia 2012-2022	4
Gambar 2. 1 Kerangka konsep Confirmatory factor Analysis (CFA)	48
Gambar 2.2 1 Kerangka Konsep Regresi Linear Berganda	49
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Galang	60
Gambar 4.2 Scree Plot.....	85
Gambar 4.3 Regresi Linear Berganda.....	88
Gambar 4.4 1 Histogram Uji Normalitas	89
Gambar 4.5 1 Normal P-P RegressionStandarized Residual	90
Gambar 4.6 1 Scatterplot Uji heteroskedasitas	92

DAFTAR LAMPIRAN

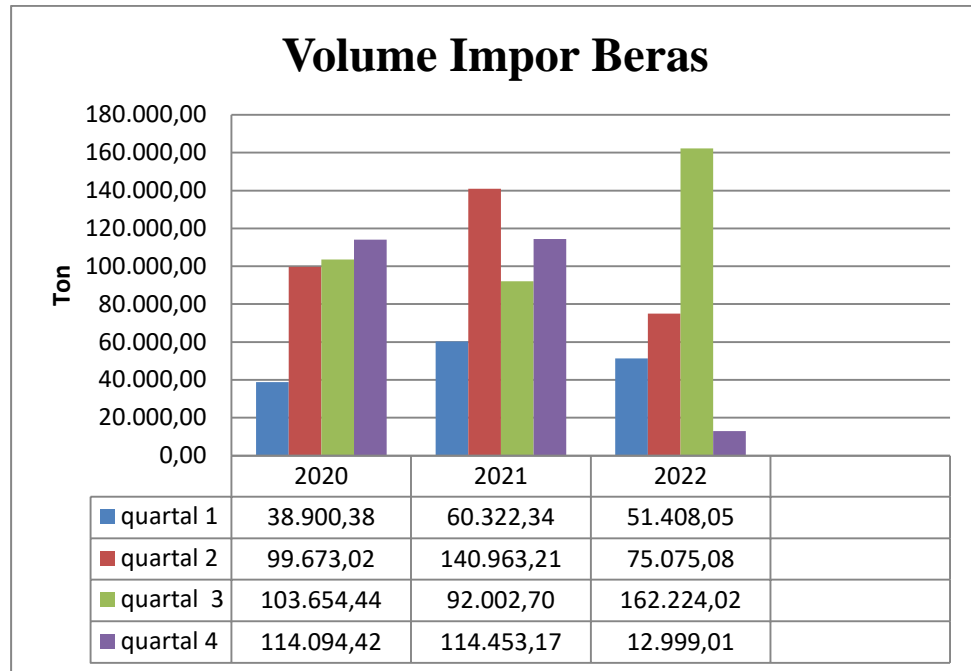
Lampiran 1. Angket Penilaian.....	117
Lampiran 2. Tabulasi data Responden	122
Lampiran 3. Tabulasi Jawaban Responden.....	127
Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data (Output SPSS 24).....	133
Lampiran 5. Faktor Analysis.....	141
Lampiran 6. Regresion	144
Lampiran 7. Asumsi Klasik	145
Lampiran 8. Dokumentasi.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

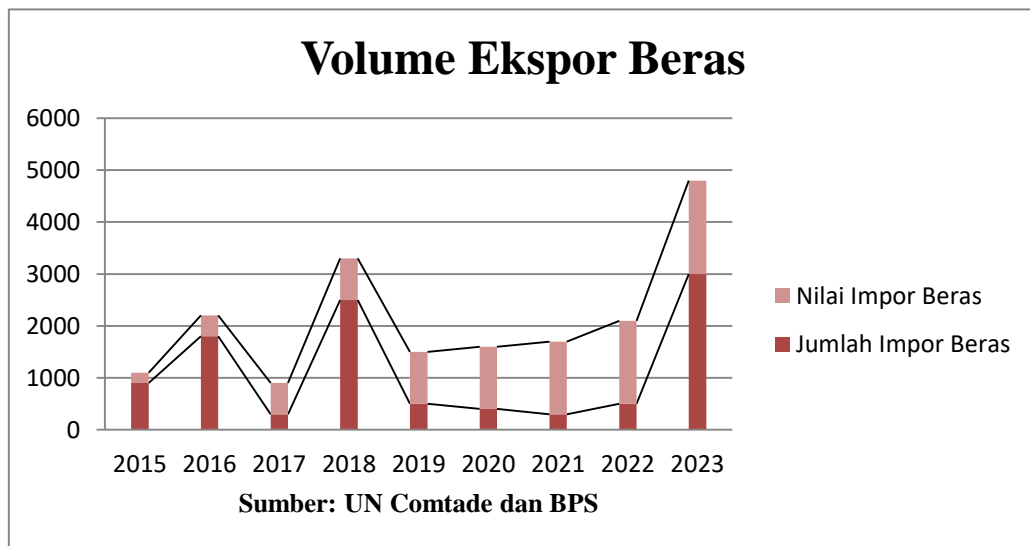
A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah untuk menciptakan ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani, sehingga pemerintah mempunyai kewajiban untuk selalu mengupayakan ketersediaannya, melalui berbagai langkah kebijakan. Disamping itu dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, diupayakan agar harga jual padi berada dalam tingkat yang mampu memberikan keuntungan bagi petani. Pertanian memiliki fungsi dan peran strategis bagi masyarakat dan pemerintah, baik di negara berkembang maupun negara maju. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian yaitu kontribusi produk dalam sumbangannya terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) dan kontribusi pasar.



Gambar 1. 1 Volume Import Beras , 2020-2022

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengimpor beras sebanyak 301,7 ribu ton pada periode Januari-Oktober 2022. Jumlah tersebut susut 20,4 juta ton (6,34%) dibanding Januari-Oktober 2021. Kemudian nilai impor beras nasional periode Januari Oktober 2022 mencapai US\$137,42 juta, turun 5% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Seperti terlihat pada grafik, dalam tiga tahun terakhir volume impor beras Indonesia mencapai level tertinggi pada kuartal III 2022, yakni 162,22 ribu ton. Jumlah tersebut melonjak 116% dibanding kuartal sebelumnya, serta naik 76,3% dibanding kuartal III tahun lalu. Berikut rincian volume impor beras Indonesia periode Januari-Oktober 2022.



Gambar 1.2 volume Ekspor Beras 2015-2023

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan ekspor beras Indonesia mencapai 317,81 ton pada triwulan IV 2021. Angka tersebut menyusut 88,81% dibanding triwulan sebelumnya, tetapi melonjak 96,66% dibanding triwulan IV 2020. Sementara nilai ekspor beras pada triwulan IV tahun lalu hanya US\$ 262,71 ribu, turun 86,7% dari triwulan sebelumnya dan juga turun 21,22% dibanding kuartal IV 2020. Secara akumulasi, periode triwulan I-IV 2021, volume ekspor beras mencapai 3,26 ribu ton. Volume tersebut melonjak hampir 9 kali lipat atau 790,77% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara, nilai ekspor beras Indonesia sepanjang triwulan I-IV tahun lalu senilai US\$ 2,61 juta. Nilai tersebut melesat 157,4% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Ekspor beras nasional sempat mencapai rekor tertingginya sebanyak 2,84 ribu ton pada kuartal III 2021 dengan nilai US\$ 1,98 juta. Sementara ekspor beras terendah sebesar 30,26 ton pada kuartal IV 2016 dengan nilai US\$ 58,66 ribu



Gambar 1.3 Produksi Padi di Indonesia 2012-2022

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produksi padi Indonesia cenderung menurun dalam satu dekade terakhir. Pada 2012 volume produksi padi nasional mampu mencapai 69,05 juta ton gabah kering giling (GKG). Jumlahnya kemudian sempat meningkat hingga mencapai 81,07 juta ton GKG pada 2017. Namun, mulai 2018 produksi padi anjlok menjadi 59,02 juta ton GKG, dan kembali menurun pada 2019 menjadi 54,6 juta ton GKG. Pada 2020 produksinya naik tipis menjadi 54,64 juta GKG, tapi turun lagi menjadi 54,41 juta ton GKG pada 2021. Teranyar, produksi padi pada 2022 mencapai 54,74 juta ton GKG. Capaian ini naik tipis dibanding tahun sebelumnya, tapi jauh lebih rendah dibanding sedekade lalu seperti terlihat pada grafik. Pada 2022 Jawa Timur menjadi provinsi dengan produksi padi terbanyak nasional, yakni 9,52 juta ton GKG. Posisinya diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan produksi padi masing-masing 9,43 juta ton GKG dan 9,35 juta ton GKG. Di sisi lain, produksi padi paling rendah berada di Kepulauan Riau

dengan total hanya 506,91 ton GKG. Lalu, di atasnya ada DKI Jakarta dan Papua Barat dengan produksi padi masing-masing 2, 33 ribu ton GKG dan 23,96 ribu ton GKG.

Sumatera Utara menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan sangat luas, perkembangan padi sawah untuk Sumatera Utara hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan dari 25 Kabupaten dapat dilihat pada tanaman padi sawah yang tersebar di beberapa pedesaan tersebut, serta padi tertinggi produksi panennya.

Tabel 1. 1 Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara, 2020-2022

Kabupaten	Produksi Padi (Ton)		
	2020	2021	2022
Nias	35 387,89	36 551,48	33 122,85
Mandailing Natal	74 365,92	77 005,15	88 293,16
Tapanuli Selatan	90 857,69	95 524,01	103 326,65
Tapanuli Tengah	41 930,98	52 404,08	47 547,98
Tapanuli Utara	110 246,52	130 116,81	137 822,43
Toba	106 168,30	110 304,87	107 139,29
Labuhanbatu	58 193,58	58 974,69	83 640,90
Asahan	61 350,21	55 945,63	62 786,65
Simalungun	174 804,18	181 397,14	148 536,12
Dairi	35 311,46	34 961,18	38 714,36
Karo	57 841,43	72 020,90	69 058,42
Deli Serdang	315 156,48	327 607,62	328 854,79
Langkat	139 829,47	127 008,47	110 417,32
Nias Selatan	46 202,43	57 492,48	46 982,56
Humbang Hasundutan	56 389,47	49 513,29	75 462,08
Pakpak Bharat	3 724,34	4 476,81	5 666,65
Serdang Begadai	297 346,87	268 604,09	289 938,03
Samosir	37 103,35	40 253,81	41 381,,50
Batu Bara	73 938,86	72 975,49	71 050,57
Padang Lawas Utara	34 491,82	29 982,42	28 193,61
Padang Lawas	29 216,42	26 706,76	27 454,82
Labuhanbatu Selatan	624,40	415,93	410,84
Labuhanbatu Utara	56 125,53	38 451,26	80 203,70
Nias Utara	31 726,75	40 034,78	40 429,90
Nias Barat	10 549,72	12 097,93	10 488,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi padi terbanyak berasal dari Kabupaten Deli Serdang 315.156.48 ton pada tahun 2020 dan 327 607,62 ton tahun 2021 dan terus meningkat pada tahun 2022 sebesar 328 854,79 terjadi kenaikan luas panen. Walau demikian dari luas tanam kita tetap surplus. Kedepannya kita harapkan agar petani lumbung pangan, kembali meningkatkan indeks pertanaman (IP).

Tabel 1.2 Rata-Rata Harga Gabah (Rp) Di Tingkat Petani Dan Penggiling Menurut Kelompok Kualitas Juli 2022-Agustus 2022

Kelompok Kualitas	Harga Tingkat Petani		Harga Tingkat Penggiling	
	Juli 2022	Agustus 2022	Juli 2022	Agustus 2022
Gabah Kering Giling	5.465	5.549	5.568	5.662
Gabah Kering Panen	4.814	5.017	4.927	5.133
Luar Kualitas	4.613	4.606	4.671	4.658

Sumber: BPS Sumatera Utara 2021

Di tingkat petani, rata-rata harga gabah kelompok kualitas Gabah Kering Giling (GKG) mengalami kenaikan sebesar 1,54 persen dari Rp. 5.465 per kg pada Juli menjadi Rp. 5.549 per kg pada Agustus 2022. Kelompok kualitas Gabah Kering Panen (GKP) juga mengalami kenaikan sebesar 4,21 persen dari bulan sebelumnya yaitu dari Rp. 4.814 per kg menjadi Rp5.017 per kg. Di tingkat penggilingan, rata-rata harga gabah kelompok kualitas Gabah Kering Giling (GKG) mengalami kenaikan sebesar 1,69 persen dari Rp. 5.568 per kg pada Juli menjadi Rp. 5.662 per kg pada Agustus 2022. Kelompok kualitas Gabah Kering Panen (GKP) juga mengalami kenaikan sebesar 4,18 persen dari bulan sebelumnya yaitu dari Rp. 4.92 per kg menjadi Rp. 5.133 per kg.

Tabel 1.3 1 Produktivitas Padi Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara, 2021-2022

Kabupaten/Kota	Produktivitas (ha)	
	2021	2022
Nias	40,62	41,38
Mandailing Natal	42,15	41,46
Tapanuli Selatan	52,68	49,67
Tapanuli Tengah	42,83	38,91
Tapanuli Utara	56,68	46,06
Toba	60,63	62,86
Labuhanbatu	47,17	38,98
Asahan	56,18	61,64
Simalungun	52,47	53,91
Dairi	51,53	49,20
Karo	70,93	70,22
Deli Serdang	59,86	60,92
Langkat	48,80	46,85
Nias Selatan	42,61	36,94
Humbang Hasundutan	43,28	41,94
Pakpak Bharat	38,07	37,37
Samosir	53,83	55,40
Serdang Bedagai	55,06	56,92
Batu Bara	56,39	55,39
Padang Lawas Utara	41,07	41,10
Padang Lawas	37,82	37,21
Labuhanbatu Selatan	43,75	40,24
Labuhanbatu Utara	42,41	40,37
Nias Utara	41,31	42,06
Nias Barat	44,81	41,71

Sumber : BPS Sumatera Utara Dalam Angka 2023

Dari tabel diatas terlihat produktivitas padi tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 60,92 (ha) dibandingkan pada tahun 2021 yaitu 59,86 (ha). Permasalahan lain yang menyangkut penentuan produktivitas di sektor pertanian, antara lain factor eksternal seperti musim kemarau yang menghambat peoduktivitas pertanian. Faktor internalnya adalah penyusutan luas lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi permukiman ataupun jenis usaha lainnya.

Untuk meningkatkan produktivitas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Salah satu di antaranya adalah dengan pemakaian pupuk yang lebih intensif pada tanaman padi (Barokah dan Susanto, 2020). Pupuk juga merupakan salah satu input penting untuk digunakan dalam dunia pertanian yang berfungsi untuk membantu menyuburkan tanaman padi. Tetapi pupuk urea sering disalah-artikan sebagai satu-satunya pupuk utama yang dibutuhkan oleh tanaman.

Kebijakan subsidi pupuk dinilai berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas sektor pertanian dan pendapatan petani, khususnya tanaman pangan (Susila, 2010). Kebijakan subsidi pupuk bertujuan untuk mendukung sektor pertanian dengan memberikan subsidi input melalui penetapan HET pupuk subsidi. Namun dari manfaat subsidi pupuk bagi pertanian pemerintah harus mengeluarkan biaya anggaran yang tidak sedikit untuk program subsidi. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/ PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian menyatakan bahwa pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan prinsip enam tepat dilaksanakan berdasarkan enam indikator tepat yaitu tepat harga, jenis, jumlah, mutu, tempat, dan waktu.

Salah satu penyebab turunnya hasil produksi karena pengurangan pupuk subsidi oleh pemerintah salah satu contohnya pada tahun 2021, memperoleh alokasi subsidi sebanyak 154.916 ton. Sedangkan kebutuhan pupuk yang harus dipenuhi mencapai dua kali lipat, sekitar 300.000 ton. Sedangkan pengurangan pupuk subsidi dari pemerintah berjenis pupuk urea dan ponska untuk kecamatan Galang tahun 2021 sebanyak 15 kg per hektar kini turun

yang menyebabkan pendapatan petani tidak stabil dan tidak sesuai dengan yang diharapkan meski didukung oleh modal. Pendapatan para petani merupakan permasalahan yang perlu untuk diperhatikan, sebab pendapatan petani akan berpengaruh terhadap kesejahteraannya. Hal ini akan menyebabkan tingkat kemiskinan khususnya di kalangan petani, jika pendapatan para petani kurang diperhatikan. Untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi dalam menentukan pilihan, apakah ia memutuskan untuk menjual atau menahan hasil produksinya menurut (Listiani, Setiadi, & Santoso, 2019).

Karena pendapatan yang diterima oleh petani setiap musim panen saja, padahal pengeluaran harus dilakukan setiap harinya, pembiayaan pertanian juga menjadi kendala melaratnya petani dan terlibat hutang, sumber air melalui irigasi membutuhkan biaya besar bagi petani untuk dapat mengalirkan air kedalam lahan pertanian mereka, ketersediaan pupuk dan harga beli menjadi hal utama yang memberatkan para petani (Ahmad Ridha 2017).

Tabel 1.4 Luas Panen Dan Produksi Tanaman Padi Di Kecamatan Galang, 2018-2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2018	1 346,50	7 221
2019	1 918,50	11 179,10
2020	1 918,50	11 179,10

Sumber : BPS Kecamatan Galang Dalam Angka 2021

Menurut data Badan Pusat Statistik Galang luas lahan dan produksi padi berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan luas panen sebesar 572 Ha pada tahun 2019 dan terjadi peningkatan produksi padi yaitu 3

958,1 ton. Tingginya produksi yang didapatkan petani dalam usaha taninya dari luas lahan yang diusahakan belum menjamin petani akan mendapatkan pendapatan yang tinggi pula. Hal ini bergantung pada harga jual yang diterima petani dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam usaha taninya. Besarnya keuntungan yang didapat petani juga tidak lepas dari kurangnya biaya pupuk dan benih yang dikeluarkan. Kenaikan harga pupuk ditoko membuat pendapatan petani menurun, pada tahun 2021 pupuk urea/sak Rp 90.000, pupuk ponska Rp 100.000. Pada tahun 2022-2023 pupuk urea/sak nya mencapai Rp 140.000 sedangkan pupuk ponska Rp 150.000/sak.

Penurunan produksi dapat terjadi karena perubahan penggunaan factor-faktor produksi. seperti luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan pestisida. Kurang tepatnya penggunaan jumlah dan kombinasi faktor produksi mengakibatkan rendahnya produksi yang dihasilkan. Rendahnya produksi dan tingginya biaya produksi akan mengakibatkan rendahnya pendapatan petani. Karena keterbatasan pengetahuan petani dalam konsep-konsep usahatani, masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi digunakan secara efisien. Namun bagi petani yang secara umum menggantungkan hidupnya dari bertani, maka mereka senantiasa tidak memiliki kemampuan untuk menahan hasil panen kecuali sekedar untuk konsumsi sehari-hari dan membayar biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Tabel 1.5 Jumlah Pendapatan/ 4 Bulan Desa Jaharun A Kecamatan Galang 2022-2023

Bulan	Jumlah Pendapatan (Rp)
Mei – Agustus	Rp 7.250.000
September-Desember	Rp 6.000.000
Januari– April (2023)	Rp 7.500.000

Sumber: Observasi awal 2023

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan petani padi di Desa Jaharun A. Pada bulan mei-agustus jumlah pendapatan rata-rata petani padi di Desa Jaharun A sebesar Rp 7.250.000. Pada bulan september-desember jumlah pendapatan petani padi mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 6.000.000 penurunan ini terjadi karena hasil produksi petani menurun yang disebabkan oleh penyakit padi serta kondisi iklim. Sedangkan bulan januari-april 2023 pendapatan petani sebesar Rp 7.500.000. Ketidakstabilan jumlah pendapatan petani disebabkan oleh harga gabah yang berubah-ubah setiap musimnya. Penurunan hasil produksi bisa dikarenakan factor-faktor produksi yang belum optimal oleh para petani, serta kondisi tanah saat ini sudah tidak subur dulu dikarenakan banyaknya pemakaian zat kimia.

Dari uraian tersebut penulis berusaha untuk membahas masalah ini menjadi sebuah skripsi, yang di beri judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pengurangan pupuk subsidi dari pemerintah tahun 2021 sebanyak 15 kg per hektar kini turun menjadi 8 kg per hektar nya pada tahun 2022 yang menyebabkan hasil produksi padi menurun sehingga pendapatan petani kurang maksimal. Salah satu jenis pupuk subsidi dari pemerintah yaitu pupuk urea dan ponska.

2. Harga gabah yang berubah-ubah yang mengakibatkan ketidakstabilan pendapatan petani.
3. Kenaikan harga pupuk ditoko membuat pendapatan petani menurun, pada tahun 2021 pupuk urea/sak Rp90.000, pupuk ponska Rp100.000. Pada tahun 2022-2023 pupuk urea/sak nya mencapai Rp140.000 sedangkan pupuk ponska Rp150.000/sak.
4. Permasalahan yang dihadapi petani padi dalam penentuan produktivitas yaitu salah satunya faktor eksternal seperti musim kemarau yang menghambat produktivitas petani. Sedangkan untuk factor internalnya adalah penyusutan luas lahan pertanian yang dialih fungsikan menjadi permukiman ataupun jenis usaha lainnya.
5. Rendahnya hasil produksi yang menyebabkan pendapatan petani tidak stabil dan tidak sesuai yang diharapkan meski didukung oleh modal.
6. Pendapatan yang dihasilkan petani hanya pada musim panen saja, sedangkan pengeluaran untuk biaya hidup sehari hari petani terus bertambah.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini mencakup Pendapatan Petani Padi sebagai variabel Y sebagai variabel X yang di tinjau dari, Konsumsi, modal, produktivitas, tanah, distribusi, harga, permintaan, penggunaan pupuk di Desa Jaharun A kecamatan Galang kabupaten Deli Serdang. dengan metode CFA (*Confirmatory factor Analysis*).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor manakah (Konsumsi, modal, produktivitas, tanah, distribusi, harga, permintaan, penggunaan pupuk) yang signifikan mempengaruhi Pendapatan Petani ?
2. Apakah Konsumsi, modal, produktivitas, tanah, distribusi, harga, permintaan, penggunaan pupuk relevan dalam mempengaruhi Pendapatan Petani?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor manakah (Konsumsi, modal, produktivitas, tanah, distribusi, harga, permintaan, penggunaan pupuk) yang relevan mempengaruhi Pendapatan Petani di Desa Jaharun A.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh faktor-faktor terhadap Pendapatan Petani di Desa Jaharun A.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a) Bagi Penulis, merupakan bahan melatih, menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literature yang ada. Terutama padi sawah, tenaga kerja, modal dan teknologi, khususnya dalam tingkat pendapatan petani padi.
- b) Bagi Masyarakat, sebagai masukan atau saran bagi masyarakat Jaharun A Kecamatan Galang.

- c) Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan masalah produksi dan pendapatan masyarakat petani.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Janet Celfian Diansya, 2020) dengan Judul “analisis factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi (Studi kasus : Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Terhadap Pendapatan Petani.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat dari table 1.6 berikut:

Tabel 1.6 1 perbandingan dengan penelitian sebelumnya

Perbandingan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
Variabel	variabel dependen yaitu: 1. Pendapatan 5 variabel independen yaitu : 1) Lahan 2) Harga Jual 3) Tenaga Kerja 4) Produksi 5) Modal	variabel dependen yaitu : 1) Pendapatan Petani 8 Variabel Independen Yaitu : 1) Konsumsi 2) Modal 3) Produktivitas 4) Tanah 5) Distribusi 6) Harga 7) Permintaan 8) Penggunaan Pupuk
Waktu penelitian	Tahun 2020	Tahun 2024
Jumlah sampel	63 orang	100 orang
Lokasi penelitian	Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupaten Malang	Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang
Metode analisis	Analisis Regresi Berganda	CFA (<i>Confirmatory factor Analysis</i>)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya factor produksi atau jasa-jasa produktif (Sukirno, 2008). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya factor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh prodksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat sadono sukirno dalam buku “Teori Ekonomi” semakin tinggi pendapatan diposibel yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan (Sukirno, Teori Ekonomi, 2002).

Menurut Kusnadi (2000:9) pendapatan adalah suatu penambahan aktiva (harta) yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan karena penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang melainkan melalui penjualan barang atau jasa kepada pihak lain, karena pendapatan ini dapat dikatakan sebagai kontra prestasi yang diterima atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada pihak lain (Nasution & Faried, 2020).

Tingkat pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh hasil penjualan, Semakin besar jumlah produksi, semakin besar manfaatnya, begitu juga sebaliknya (Faried, Sebayang, & Sembiring, Optimalisasi Usaha Mikro Produksi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Desa Sei Mencirim, 2020). Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan, yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative.

Sebagaimana pendapat di atas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan disektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Sandungan bagi konvergensi pendapatan adalah kesenjangan yang terus menerus antara daerah miskin dan seluruh Negara. Sebagian besar Negara miskin melihat peningkatan kesenjangan regional, sedangkan Negara Negara industri melihat

penyempitan kesenjangan (Faried, Sembiring, & Hasanah, November 2022).

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Pendapatan usahatani dapat dibagi dua yaitu :

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang di peroleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil,
2. pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

2. Konsumsi

Teori konsumsi yang diungkapkan oleh Keynes pada tahun 1936 dalam bukunya yang berjudul *the General Theory of Employment, Interest and Money*. Teori konsumsi Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan disposable) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga.

Milton Friedman dalam buku *A Theory of the Consumption Function* (1957) mengatakan Keynes memercayai aturan psikologis mendasar dari masyarakat modern bahwa ketika pendapatan riil meningkat, tidak akan meningkatkan konsumsinya dengan jumlah absolut yang sama karena meningkatnya besar tabungan.

Saat pendapatan naik, jumlah pendapatan yang ditabung juga akan ikut naik atau lebih besar dari sebelumnya. Sehingga kecenderungan konsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) akan turun. Orang dengan pendapatan lebih besar cenderung menabung dalam jumlah besar juga karena memperhitungkan jumlah suku bunga yang akan diperoleh.

Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan teori konsumsi Keynes adalah, konsumsi yang dilakukan saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini. Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung pada pendapatan. Artinya tingkat konsumsi itu harus dipenuhi, walaupun tingkat

pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus. Fungsi persamaan 1 (teori konsumsi Keynes) :

$$C = C_0 + bY_d$$

Di mana:

C = Konsumsi

C_0 = Konsumsi otonomus

b = Marginal Propensity to Consume (MPC)

Y_d = Pendapatan Disposable

$$0 \leq b \leq 1$$

Yang perlu diperhatikan dalam fungsi konsumsi Keynes adalah:

1. Merupakan variabel riil/nyata, yaitu bahwa fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, bukan hubungan antara pendapatan nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal.
2. Merupakan pendapatan yang terjadi, bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pendapatan yang diperkirakan terjadi di masa datang.
3. Merupakan pendapatan absolut, bukan pendapatan relatif atau pendapatan permanen, sebagaimana dikemukakan oleh ahli ekonomi lainnya.

3. Modal

Modal kerja menurut (Wijaya & Tjun, 2017) merupakan total dana yang tertanam dalam bentuk aset lancar yang selalu berputar dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan. Modal kerja bertambah apabila pendapatan bertambah. Hal itu menunjukkan, jika perusahaan ingin modal kerjanya bertambah, maka perusahaan harus meningkatkan jumlah pendapatannya. (Alfian, Ilham, & Hasniah, 2020) mengatakan bahwa keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan.

Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manager menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul opportunity cost dari dana atau modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Menurut pengertian struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari sumber dana eksternal dan sumber dana internal.

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam

kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Aspek-aspek yang berhubungan dengan pembangunan desa yang ditinjau dari tingkat pendapatan, jumlah keluarga sejahtera dan jenis Pekerjaan dalam hal ini tipe pertanian memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan pada semua tahap (Sembiring, Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, 2018). Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja.

Dengan demikian untuk lebih memastikan keuntungan dan kerugian dengan modal yang besar ataupun yang relatif kecil berikut menghitung rumus modal :

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} + \text{laba Bersih} - \text{Prive}$$

$$\text{Modal Awal} = \text{modala Akhir} - \text{laba Bersih} + \text{Prive}$$

$$\text{Prive} = \text{Modal Awal} + \text{Laba Bersih} - \text{Modal Akhir}$$

$$\text{Modal Akhir} = \text{Modal Awal} + \text{Seluruh Pendapatan} - \text{Seluruh Beban- Pajak} - \text{Prive}$$

$$\text{Modal Awal} = \text{Modal Akhir} - \text{Seluruh Pendapatan} + \text{Seluruh Beban} + \text{Pajak} + \text{Prive}$$

4. Produktivitas

Produktivitas adalah faktor yang sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu usaha. Sebagaimana yang diketahui, setiap usaha menginvestasikan sumber daya manusia, bahan dan modal untuk memproduksi barang dan jasa. Dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia tersebut secara efektif akan memberikan hasil yang lebih baik.

Produktivitas secara teoritis didefinisikan sebagai perbandingan output (barang dan jasa) dan input (tenaga kerja, bahan dan uang). Produktivitas yang rendah mencerminkan organisasi/perusahaan yang menyalakan sumber daya. Dan itu berarti perusahaan akan kehilangan kekuatan asingnya, sehingga mengurangi ruang lingkup bisnisnya. Rendahnya produktivitas banyak organisasi/perusahaan mengurangi pertumbuhan industri dan ekonomi negara secara keseluruhan. Pertanian dan nelayan memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan desa dan kesejahteraan pada semua tahap (Sembiring, Yusuf, Irawan, & Faried)

Produktivitas adalah salah satu alat ukur bagi perusahaan dalam menilai prestasi kerja yang dicapai karyawannya. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara modal, tanah, energy yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. (Basu Swasta, 2020).

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan

sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu (Sedarmayanti, 2001). Dari pengertian diatas dapat dimengerti bahwa pribadi yang produktif menggambarkan potensi, persepsi dan kreativitas seorang yang senantiasa ingin menyumbangkan kemampuannya agar bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Jadi orang yang produktif adalah orang yang dapat memberikan sumbangan yang nyata dan berarti bagi lingkungan sekitarnya, imaginative dan inovatif dalam mendekati persoalan hidupnya serta mempunyai kepandaian (kreatif) dalam mencapai tujuan hidupnya. Pada saat bersamaan orang seperti itu selalu responsif dalam hubungannya dengan orang lain (kepemimpinan).

5. Tanah

Tanah sawah adalah tanah yang digunakan untuk bertanam padi sawah secara terus menerus sepanjang tahun maupun bergiliran dengan tanaman palawija. Istilah tanah sawah bukan merupakan istilah taksonomi, tetapi merupakan istilah umum seperti halnya tanah hutan, tanah perkebunan, tanah pertanian dan sebagainya. Segala jenis tanah dapat disawahkan asalkan air cukup tersedia (Hardjowigeno, 2001).

Menurut teori sukirno (2002) bahwa tanah sebagai factor produksi adalah mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal, termasuk pula segala kekayaan alam yang didalamnya. Selain itu tanah merupakan factor produksi yang sangat penting, bisa dikatakan tanah merupakan suatu

pabrik dari hasil pertanian, karena disana diproduksi berbagai hasil pertanian.

Dalam usaha tani, lahan didefinisikan sebagai tempat produksi dan tempat tinggal keluarga petani. Tingkat kesuburan dan luas lahan mempunyai pengaruh yang nyata dalam peningkatan produksi padi. Besarnya luas lahan usaha tani mempengaruhi petani dalam menerapkan cara-cara berproduksi. Luas lahan usaha tani yang relative kecil membuat petani sukar mengusahakan cabang usaha yang bermacam-macam, karena ia tidak dapat memilih kombinasi kombinasi cabang usaha yang paling menguntungkan.

Tanah sawah dapat berasal dari tanah kering yang diairi kemudian disawahkan, atau tanah dari rawa-rawa yang dikeringkan dengan membuat saluran-saluran drainase sehingga karakteristik sawah-sawah tersebut akan sangat dipengaruhi oleh bahan pembentuk tanahnya. Tanah sawah dari tanah kering umumnya terdapat di daerah dataran rendah, dataran tinggi volkan atau non volkan yang pada awalnya merupakan tanah kering yang tidak pernah jenuh air (Subagyo, 1996 cit Hardjowigeno, 2004). Pengelolaan air juga berperan sangat penting dan merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan produksi padi sawah. Jika tanaman padi menderita cekaman air (water stress) produksi padi akan menurun.

Tanaman padi membutuhkan air dengan volume yang berbeda untuk setiap fase pertumbuhannya. Kebutuhan air tergantung pada varietas padi dan pengelolaan sawahnya. Pengelolaan air untuk sawah lama

dengan sawah bukaan baru harus dibedakan karena pada sawah lama telah terbentuk lapisan tapak bajak (plow plan) sedangkan pada sawah bukaan baru lapisan ini belum terbentuk. Sehingga kebutuhan air irigasi sawah lama lebih efisien dari sawah bukaan baru karena perkolasi yang terjadi lebih sedikit (Subagyono, 2001 cit Hardjowigeno, 2004).

6. Distribusi

Distribusi pendapatan dibagi dalam tiga kelas sosial utama yaitu pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan tiga faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan luas lahan. Penghasilan yang didapat setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramal bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relative lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relative lebih buruk keadaannya (Ismawati,2018).

Pendistribusian diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan).

Pengertian Distribusi adalah Aktifitas Perusahaan agar produk/jasa mudah didapatkan oleh konsumen sarasanya. Distribusi merupakan kegiatan menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen. Kegiatan distribusi memiliki peranan penting bagi produsen, sebab kegiatan tersebut mampu menyalurkan barang yang dihasilkan produsen kepada masyarakat.

Apabila barang atau jasa tidak disalurkan kepada konsumen maka hasil produksi tersebut hanya akan menumpuk di gudang saja sehingga produsen akan mengalami kerugian. Barang atau jasa akan berguna jika sudah berada di tangan konsumen. Oleh karena itu, produsen berusaha menyalurkan barang atau jasa tersebut kepada konsumen (Asni, 2016).

Dengan adanya perosuder dalam pendistribusian maka pemasaran akan beralan dengan efektif dan tujuan dari perusahaan tercapai. Distribusi merupakan pergerakan atau pemindahan barang dan jasa dari sumber sampai ke kinsumsi akhir, konsumsi atau pengguna, melalui saluran distribusi (distribution channel), dan gerakan pembayaran dalam arah yang berlawanan, sampai ke produsen asli atau pemasok.

Menurut (Arif, 2018) distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konnsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan. Distributor merupakan pihak yang bertanggung jawab mengirimkan barang, baik berupa bahan mentah dari supplier menuju manufacturer maupun produk jadi dari manufacturer menuju gudang-gudang di luar daerah. Keandalan dalam pengiriman menentukan kualitas produk (Hasanah, Faried, & Sembiring, 2022)

Saluran distribusi mempunyai elemen dalam proses distribusi, yaitu perantara. perantara yang dimaksud ialah pengecer, pedagang grosir atau pedagang besar. Pengecer ialah perdagangan yang menjual barang hasil produksi yang didapatkan oleh penghasil pribadi ke pemakai akhir atau

konsumen. Pedagang grosir merupakan pedagang yang menjual barang hasil produksi pembuat dengan kapasitas lebih besar dibanding pengecer. Pedagang besar ialah pedagang yang menjual barang hasil produksi pembuat menggunakan kapasitas yang besar.

7. Harga

Kebijakan harga dasar dalam Ilmu ekonomi mikro. Menurut Achmad Suryana, menjelaskan bahwa kebijakan harga dasar merupakan instrument yang dapat di manfaatkan pemerintah untuk menjamin harga minimum suatu komoditas pertanian yang mempunyai pola panen, dan biasanya efektif melindungi petani dari harga yang merosot tajam pada saat panen raya.(Suryana, 2014).

Defenisi harga menurut Philip Kotler dalam Asriani (2019) harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu produk. Harga juga mengkomunikasikan kepada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan. Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur program pemasaran yang paling mudah disesuaikan; ciri-ciri produk, saluran bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk atau mereknya. Sebagai produk yang dirancang dan dipasarkan dengan baik, dapat menentukan premium harga dan mendapatkan laba besar (Muslimin, Zainab & Jafar, 2020).

Teori harga atau price theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang di pasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Kekuatan permintaan dan penawaran membentuk harga (Muslimin, Zainab & Jafar, 2020).

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa. Dalam menggambarkan terjadinya harga ini dipakai asumsi-asumsi yaitu dalam hal permintaan dan dianggap bahwa pendapatan, rasa, adat kebiasaan dan keadaan konsumen lainnya tidak mengalami perubahan kecuali harga barang. Segala sesuatu yang lain dan mempengaruhi penawaran seperti metode dan teknik produksi, biaya produksi, atau harga produksi, dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi ini disebut *ceteris paribus* (Samuelson dalam Arianty, 2020).

8. Permintaan

Fungsi permintaan atau demand tidak saja merupakan fungsi dari harganya tetapi juga harga komoditi lain. Seluruh harga secara teoritis berkaitan satu sama lain dalam suatu sistem. Perubahan salah satu komoditi akan menyebabkan pergeseran permintaan untuk komoditi yang lain. Arah perubahan permintaan tergantung dari hubungan antar komoditas, substitusi atau komplementer. Untuk komoditi substitusi perubahan harga salah satu komoditi berbanding lurus dengan perubahan permintaan komoditi

substitutnya. Untuk komoditi yang bersifat komplementer, perubahan harga salah satu komoditi dan permintaan pasar akan berbanding terbalik. Misal, bila harga udang windu meningkat maka permintaan untuk sambal seafood botol akan menurun, kecuali sambal botol tsb merupakan komplemen bagi komoditi lain.

9. Penggunaan Pupuk

Pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi unsur hara untuk menggantikan unsur yang habis terserap tanaman. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan sehingga tanaman mampu berproduksi dengan baik. Materialnya dapat berupa bahan organik ataupun anorganik. Untuk mengganti kehilangan unsur hara di dalam tanah dan untuk memenuhi produktivitas tanaman meningkat (Mansyur, Pudjiwati dan Murtilaksono, 2021).

Jadi memupuk adalah menambahkan material dalam hal ini unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Berbeda dengan hormon tumbuhan atau ZPT (Zat Pengatur Tumbuh), pupuk mengandung bahan baku yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sedangkan ZPT membantu kelancaran proses metabolisme. Meskipun demikian, ZPT dapat ditambahkan ke dalamnya terutama pupuk buatan.

Pemupukan dapat diberikan lewat tanah ataupun disemprotkan ke daun. Agar pemberiannya tepat, perlu diperhatikan kebutuhan tanaman tersebut, sehingga tidak terlalu banyak bahan makananang diberikan

karena jika terlalu sedikit atau terlalu banyak dapat membahayakan tanaman.

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh pemberian pupuk dan ketersediaan unsur hara di dalam tanah. Serapan 24 unsur hara dibatasi oleh unsur hara yang berada dalam keadaan minimum (Hukum Minimum Leibig).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk sangat berpengaruh penting untuk para petani, khususnya petani padi. Apabila para petani padi tidak menggunakan pupuk di tanaman mereka maka hasil pertumbuhan padi tersebut tidak baik. Tanaman yang tidak di pupuk maka tidak akan tumbuh sempurna dan sehat.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya di untuk membandingkan hasil penelitian yang telah di lakukan sebelumnya sebagai refrensi untuk penelitian yang telah di lakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dalah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini di kemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	NamaTahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Romauli Simanjuntak, Hotman Tuah Purba, Marojaan Candro Sitorus	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	Dependen: Pendapatan (Y) Independen :	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi sawah dari keempat variabel secara bersama-sama

	(2021)	Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kelurahan Tong Marimbun Kecamatan Siantar Marimbun)	Luas Lahan (X1) Penggunaan Pupuk (X2) Biaya Pestisida (X3) Tenaga kerja (X4)	ketiga variabel yaitu luas lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Kelurahan Tong Marimbun Kecamatan Siantar Marimbun. Secara persial dari keempat variabel bebas menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata, tenaga kerja berpengaruh nyata, dan biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Sedangkan biaya pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Kelurahan Tong Marimbun Kecamatan Siantar Marimbun. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Kelurahan Tong Marimbun Kecamatan Siantar Marimbun layak dikembangkan dengan nilai R/C 2,04, artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,04. Dengan
--	--------	------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					pendapatan rata-rata per usahatani sebesar Rp 5.327.206.
2	Joni Arman Damanik (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen	<p>Dependen:</p> <p>Pendapatan Petani (Y)</p> <p>Independen:</p> <p>Luas Lahan (X1)</p> <p>Tenaga Kerja (X2)</p> <p>Biaya Produksi (X3)</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran dibuktikan dari hasil uji F sebesar 860,3790 dan nilai prob. F-hitung (0,000000) < alpha 10%. Nilai R² = 0,974699, berarti bahwa 97,4699 persen pengaruh variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi dan selebihnya 2,5301 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel luas lahan (X1) dan variabel biaya produksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja (X2) berpengaruh tetapi tidak</p>

					signifikan.
3	Khairur Razzi, Saudarsana Arka (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur	Dependen: Produksi Padi (Y) Independen: Modal (X1) Tenaga Kerja (X2) Tanah (X3)	Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan tanah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Variabel tenaga kerja dan tanah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan produksi padi, sedangkan variabel modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan nilai Standardized Coefficients Beta, dimana nilai Standardized coefficients beta dari variabel modal 0.115, tenaga kerja 0.418, dan tanah 0,398. Oleh karena nilai Standardized coefficients beta variabel tenaga kerja memiliki pengaruh

					dominan terhadap produksi padi di Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur.
4	Ahmad Ridha (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur	<p>Dependen: Pendapatan (Y)</p> <p>Independen: Tenaga Kerja (X1) Luas Lahan (X2) Total Biaya (X3)</p>	Uji Statistik Regresi Linear	<p>Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 5546117,228 + 2,674TK + 1542,143 La - 1-963,983Tc$.</p> <p>Hasil uji t diketahui bahwa masing-masing variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi, sedangkan variabel total cost berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Hasil uji F menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan total cost berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Kabupaten Aceh Timur. Nilai koefisien determinasi R Square sebesar</p>

					0,460 yang artinya variabel luas lahan, tenaga kerja dan total cost mempengaruhi pendapatan petani padi 46% sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh faktor-faktor laindiluar model penelitian ini
5	Rika I.K.A Mantiri, Debby Ch. Rotinsulu, Sri Murni	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawa Di Kecamatan Dumoga	Dependen : Produksi (Y) Independen: Teknologi (X1) Produktivitas (X2) Modal (X3)	Analisis Deskriptif SWOT	Hasil penelitian ditemukan bahwa Permasalahan pertanian dan ekonomi a). Secara umum potensi sumber daya manusia masih relative rendah. b). Produktifitas agribisnis masih rendah, karena penguasaan teknologi dan kemampuan sumber daya manusia rendah. c).Keterbatasan modal usaha, sehingga peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tahunan rendah. d). Pemasaran produk pertanian masih melalui pasar-pasar tradisional, ketersediaan pasar/terminal agribisnis belum memadai, sehingga menjadi penyebab kurangnya promosi produk agribisnis

					yang dihasilkan.
6	Reka Listiani, Agus Setiyadi, Siswanto Imam Santoso (2019)	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara	Dependen: Pendapatan (Y) Independen: Pestisida (X1) Pupuk (X2) Bibit (X3) Tenaga Kerja (X4) Lahan (X5)	Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi 1.947 kg/mt/ 0,5 ha. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 7.529.623,-/ 0,5 ha. Rata-rata penerimaan petani padi adalah Rp 16.454.048,-/0,5Ha sehingga besar rata-rata pendapatan petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara per musim taman adalah Rp 8.924.425,-/ 0,5 ha. Rata-rata pendapatan petani per bulan adalah Rp1.487.404,- lebih rendah dibandingkan upah minimum regional (UMR) Kabupaten Jepara yaitu Rp 1.600.000,-. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi adalah biaya pestisida (X1) dan biaya lahan (X5). Sementara itu, faktor biaya pupuk (X2), biaya bibit dan tenaga kerja (X4) tidak mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Mlonggo

					Kabupaten Jepara.
7.	Gina Rahnanita, Nur Syamsiyah (2018)	Tingkat Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Di Desa Tambakjati Kecamatan Patokbeusi Provinsi Jawa Barat	Dependen: Produktivitas (Y) Independen: Lahan (X1) Tenaga Kerja (X2) Benih (X3) Urea (X4) SP-36 (X5) NPK (X6) Insektisida (X7)	Metode analisis fungsi Produksi Cobb-Douglas dengan pendekatan <i>frontier stokastic</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat efisiensi teknis usahatani padi adalah 0,037. Artinya usahatani padi di Desa Tambakjati tidak efisien dalam menggunakan input produksi, maka penggunaannya harus dikurangi. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata ($\alpha=5\%$) terhadap produktivitas usahatani adalah lahan, tenaga kerja, bibit, urea, dan SP-36.
8	Dadan Permana, Tuti Sugiarti, Tri Suseno	Efisiensi Teknik Usahatani Padi Menggunakan Benih Bersertifikat Di Kabupaten Indramayu	Dependen: Efisiensi Teknis Padi Independen: Benih (X1) Pupuk (X2) Pestisida (X3) Lahan (X4) Tenaga Kerja (X5)	Metode <i>Stochastic Frontier Analysis (SFA)</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani padi yang menggunakan benih bersertifikat di Kabupaten Indramayu sudah efisien secara teknis dengan nilai rata-rata efisiensi teknis sebesar 0.93. Input produksi yang berpengaruh terhadap efisiensi teknis diantaranya lahan, benih, unsurhara Nitrogen, unsurhara Phospat, unsurhara Kalium dan pestisida. Lahan, benih, unsurhara

					Phospat dan unsurhara Kalium signifikan berpe ngaruh terhadap efisiensi teknis pada taraf nyata 1%, sedangkan unsur hara Nitrogen dan pestisida signifikan berpengaruh terhadap efisiensi teknis pada taraf nyata 5%. Variabel yang berpengaruh terhadap inefisiensi teknis diantaranya adalah umur dan pengalaman petani.
9	Hasanuddin (2019)	Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir	Dependen: Pendapata n Petani (Y) Independe n: Produksi Padi (X1) Teknologi (X2) Luas Lahan (X3)	Regresi Linear Sederhan a	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa variabel produksi padi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi dan terdapat hubungan positif antara produksi padi terhdap peningkatan pendapatan petani padi, yang artinya bahwa produksi padi sangat memiliki pengaruh peningkatan pendapatan petanipadi tersebut dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan sebesar 112.341 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari

					0,02.
10	Wiratun Nisa SKD (2017)	Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	<p>Dependen: Kesejahteraan masyarakat (Y)</p> <p>Independen: Modal (X1) Pendapatan (X2) Tingkat Pendidikan (X3)</p>	Metode penelitian kuantitatif	<p>Hasil penelitian menjelaskan usaha tani padi merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan usaha tani yang lain seperti sayur-sayuran, alasannya adalah beras yang akan diolah menjadi nasi merupakan kebutuhan primer yang tidak akan pernah mati sampai kapanpun, Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya mengkonsumsi nasi, mereka hidup bisa tidak makan lauk, tetapi hidup mereka bergantung pada nasi yang sudah jadi makanan pokok.</p>
11	Fatihul Mahfuzh (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan	<p>Dependen: Pendapatan (Y)</p> <p>Independen: Luas Lahan (X1) Pupuk (X2) Tenaga Kerja (X3)</p>	Metode Analisis Uji Regresi Linear	<p>Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dari 46 responden adalah sebesar Rp.9.203.887/mt dengan rata-rata Rp.10.116.113/mt/</p>

			Benih (X4) Peptisida (X5)		<p>ha. Adanya Pengaruh nyata secara bersama-sama antara variable luas lahan, pupuk, tenaga kerja, benih dan pestisida terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan dengan nilai $t_{hi} = 235,687$ yang ternyata lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,45 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan uji t secara parsial atau masing-masing variabel hanya variabel pupuk dan benih yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi.</p>
12	Asa Alfrida, Trisna Insan Noor (2018)	Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan	<p>Dependen: Luas Lahan (Y1)</p> <p>Independen: Pendapatan (X1)</p> <p>Kesejahteraan (X2)</p>	Metode Deskriptif Kuantitatif	<p>Analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda. Jika menggunakan indikator ekonomi menunjukkan ada rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin (tidak sejahtera), namun</p>

					jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi.
13	Tesa Nur Padilah , Riza Ibnu Adam (2019)	Analisis Regresi Linear Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Padi Di Kabupaten Karawang	<p>Dependen: Produktivitas (Y1) Estimasi (Y2)</p> <p>Independen: Estimasi (X1) Eliminasi Gauss (X2)</p>	Metode Analisis Linear Berganda	<p>Berdasarkan model regresi yang didapat, sebesar 80,46% faktor-faktor produktivitas padi dapat dijelaskan oleh produksi, luas panen, luas tanam, curah hujan, dan hari hujan. Sedangkan sisanya 19,54% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan jumlah produktivitas yaitu variabel produksi dan curah hujan, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi penurunan jumlah produktivitas yaitu variabel luas panen, luas tanam, dan hari hujan. Ratarata kesalahan relatif regresi yang diperoleh yaitu 0,04642 atau 4,642%.</p>

14	Rika Harini, Rina Dwi Ariani, dan Supriyati (2019)	Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara	Dependen: Produksi Padi (Y1) Independen: Luas Lahan (X1) Pertanian Padi (X2)	Metode Deskriptif Kuantitatif	Analisis pengaruh luas lahan pertanian terhadap produksi padi Provinsi Kalimantan Utara dilakukan menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan pertanian di Kalimantan Utara tahun 2012-2017 mengalami perubahan sebesar 4.955 Ha atau sekitar 19,56 persen. Komoditas padi di Kalimantan Utara secara umum mengalami penurunan sebesar 25.468 ton atau 0,04 persen, sedangkan luas lahan pertanian secara signifikan (0,029) berpengaruh terhadap produksi padi di Kalimantan Utara.
15.	Tri Hardiyanti, Hasriyanti, Nasiah Badwi (2020)	Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Di Desa Rompegading Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng	Dependen: Sosial Ekonomi (Y1) Independen: Pendapatan (X1) Petani Padi (X2)	Metode Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pendapatan petani padi sawah di desa Rompegading sudah mampu mencukupi seluruh kebutuhan petani di desa itu dimana pendapatan terbesar berasal dari kegiatan bertani dan sebagian kecil

					berasal dari kegiatan di luar usaha tani dan dapun kehidupan sosial ekonomi petani di desa Rompegading dapat dikatakan berada pada tingkat kesejahteraan sedang.
16	Hasan, Usman, Andi Sadapotto, Elihami (2020)	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan produktivitas Usaha Tani Padi Sawah	Dependen: Produktivitas (Y1) Independen: Peran Kelompok Tani (X1) Padi Sawah (X2)	Metode Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Faktor internal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah adalah umur, status berusahatani, pengalaman berusahatan, intensitas kegiatan untuk penyuluhan, dan luas lahan. Faktor eksternal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok adalah iklim usaha dan sarana usaha.
17	Sitti Aisyah, Asriani Yunus	Dampak Luas Lahan, Harga Jual, Hasil	Dependen: Pendapatan	Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel

	2019	Produksi Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi	<p>n (Y)</p> <p>Independen :</p> <p>Luas Lahan (X1)</p> <p>Harga Jual (X2)</p> <p>Hasil Produksi (X3)</p> <p>Biaya Produksi (X4)</p>	a	<p>luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan dan harga jual, serta hasil produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. sedangkan biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan berhubungan negatif terhadap pendapatan petani. Untuk meningkatkan produksi bagi petani, dari pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dibidang produksi, seperti penggunaan bibit unggul baik itu secara kualitas maupun kuantitas.</p>
18	May Shiska Puspitasari (2021)	Analisis Pendapatan Petani Dan Factor-Faktor	<p>Dependen :</p> <p>Produksi (Y)</p>	Metode Regresi Linear	<p>Hasil penelitian diperoleh diketahui bahwa produksi rata-rata sebesar 2.297 Kg/Ha,</p>

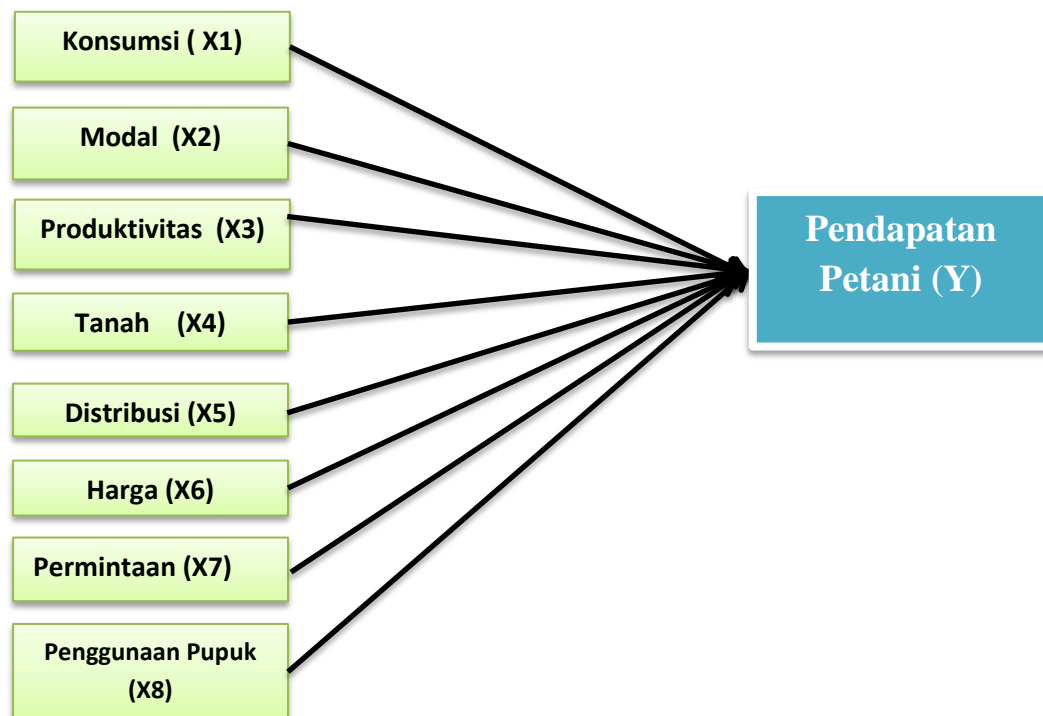
		Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi Di Desa Sumberejo Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas	Independen: Luas lahan (X1) Benih (X2) Pupuk (X3) Pestisida (X4) Tenaga Kerja (X5)		dengan rata-rata penerimaan petani Rp. 19.252.207/Th dan pendapatan rata-rata sebesar Rp 14.710.552/Th. sedangkan produksi padi sawah irigasi dipengaruhi oleh 5 faktor diantaranya signifikan pada taraf α 10% yaitu variabel luas lahan dan benih, sedangkan variabel pestisida signifikan pada taraf α 15 % dan variabel yang tidak signifikan yaitu variabel pupuk dan tenaga kerja dengan nilai R square sebesar 90 yang berarti bahwa terdapat 10 % dipengaruhi oleh variabel diluar model.
19	Fatmah, salawati, rahmi (2022)	Analisis Factor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli	Dependen : Produksi Padi (Y) Independen: Luas Lahan (X1) Bibit (X2) Pupuk (X3) Tenaga	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian secara statistik diperoleh nilai R-Square yang mengidentifikasi bahwa secara simultan (serentak) produksi padi sawah dipengaruhi oleh luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja sebesar 59,4%. Dan didukung dengan nilai f-hitung sebesar 8.577 > nilai f-tabel sebesar 1.691. Uji parsial faktor produksi

			Kerja (X4)		luas lahan (X1), Bibit (X2), Pupuk (X3) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli sedangkan factor produksi tenaga kerja (X4) , memiliki pengaruh yang tidak nyata dengan t hitung $1-334 < t$ tabel 1,691. Berdasarkan hal tersebut maka setiap penambahan 1 Tenaga kerja (HOK) dapat berpengaruh negatif terhadap produksi padi sawah di Desa Tinigi Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.
20	Faoezan hafiz saragih, faisal azhari baldan panjaitan (2020)	Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Cciherang Di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai	Dependen : Pendapatan (Y) Independen: Penggunaan Pupuk (X1) Benih (X2) Tenaga Kerja (X3) Luas lahan	Penelitian ini menggunakan perhitungan R/C ratio	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani memiliki R/C ratio sebesar 3,27 yang menunjukkan bahwa usaha tani ini layak. Sedangkan variabel biaya tenaga kerja, biaya pupuk KCl dan biaya pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani padi, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh. Subsidi pupuk dan

			(X4)		bantuan benih merupakan kebijakan pemerintah yang sangat meringankan petani dalam pembiayaan usaha taninya sehingga kebijakan ini harus terus dijalankan dan dawasi dalam pelaksanaannya dalam upaya peningkatan pendapatan petani padi.
--	--	--	------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

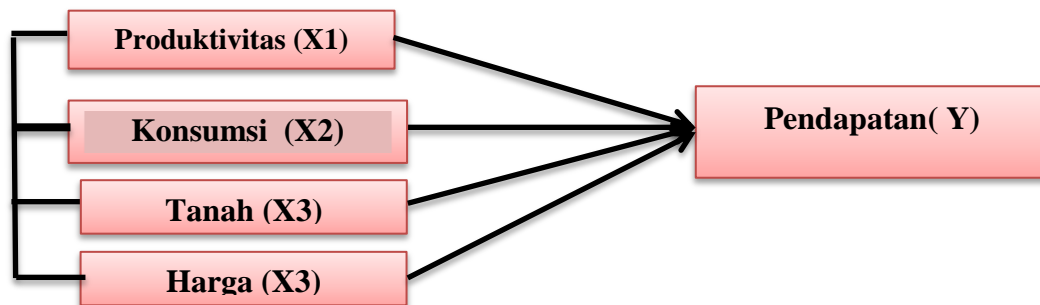
C. Kerangka Konsep

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai konsumsi, modal, produktivitas, tanah, distribusi, harga, permintaan, dan penggunaan pupuk terhadap Pendapatan Petani desa Jaharun A.



Gambar 2. 1 Kerangka konsep *Confirmatory factor Analysis* (CFA)

Regresi Linear Berganda



Gambar 2.2 1 Kerangka Konsep Regresi Linear Berganda

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara di dalam suatu penelitian dan harus diuji kebenarannya. Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak, dan dapat diterima apabila hipotesis tersebut dapat dibuktikan dengan pembuktian yang nyata dan empiris. Menurut Sugiyono (2013:85), mengemukakan bahwa hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Konsumsi, modal, produktivitas, tanah, distribusi, harga, permintaan, dan penggunaan pupuk tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani padi di desa Jaharun A.
2. Konsumsi, modal, produktivitas, tanah, distribusi, harga, permintaan, dan penggunaan pupuk relevan dalam mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Jaharun A.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penentuan Daerah Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal (*causal*), Umar (2008) menyebutkan desain kausal berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain, dan juga berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen dimana variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya pada variabel dependennya secara langsung.

Penelitian ini adalah analisis faktor –faktor yang mempengaruhi produksi padi terhadap pendapatan petani di desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan analisis faktor CFA. Meliputi Pendapatan Petani, konsumsi, modal, produktivitas, tanah, distribusi, harga, permintaan, dan penggunaan pupuk.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jaharun A kecamatan Galang kabupaten Deli Serdang dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun												
		Mei 2023			Agustus 2023			Oktober 2023			Februari 2024			
1	Riset/Awal Pengajuan Judul	■	■											
2	Penyusunan Proposal			■	■									
3	Seminar Proposal					■								
4	Perbaikan Acc Proposal					■	■	■						
5	Pengolahan Data								■	■				
6	Penyusunan Skripsi									■	■	■		
7	Bimbingan Skripsi											■		
8	Meja Hijau												■	■

Sumber : Rencana peneliti 2023

C. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini dari hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Jaharun A berjumlah 100 orang yang bertani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang.

b. Sampel

Sampel Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih

dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. berdasarkan defenisi diatas dapat dikatan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah 100 orang.

D.Variabel penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang mengandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk meperoleh jawaban yang jelas, maka perlu diberikan defenisi variabel-variabel yang akan diteliti untuk memudahkan pembuatan kuisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Skala
Konsumsi (X1)	Konsumsi ialah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Semakin banyaknya permintaan beras akan menjadi pesar dalam produksi beras di Desa Jaharun A.	Likert
Modal (X2)	Uang salah satu penunjang pembentukan usaha dimana dalam pembiayaan tanam sangat diperlukan bagi para petani padi pada awal tanam hingga panen tiba.	Likert
Produktivitas (X3)	Produktivitas secara umum diartikan sebagai kemampuan setiap orang dalam mengasilkan suatu produk. Dengan adanya alat-alat yang dimiliki petani untuk mendukung kinerja petani padi memungkinkan untuk bisa lebih bersaing lagi untuk menghasilkan kualitas padi yang terbaik.	Likert
Tanah (X4)	Tanah adalah tanah yang digunakan untuk bertanam padi secara terus menerus sepanjang tahun maupun bergiliran dengan tanaman palawija. Tanah akan mempengaruhi kinerja sistem yang ada, sehingga mengakibatkan efisiensi dan efektifitas irigasi menjadi menurun, sehingga	Likert

	akan berdampak terhadap penurunan produksi pertanian yang dialami oleh petani padi di Desa Jaharun A	
Distribusi (X5)	Distribusi adalah kegiatan yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang serta jasa dari penghasil kepada konsumen. Kegiatan memasarkan hasil padi pada desa juga tergolong menjadi lebih mudah, hal ini disebabkan banyak peminat padi yang bersedia membeli hasil panen petani.	Likert
Harga (X6)	Harga adalah salah satu elemen bauran yang menghasilkan pendapatan. Harga jual yang ditetapkan oleh petani padi, akan berdampak pada pendapatan petani beras merah di Desa Jaharun A.	Likert
Permintaan (X7)	Permintaan merupakan jumlah barang yang dibeli konsumen dengan harga tertentu. Ketika permintaan dipasar naik, maka harga barang pun akan naik. Oleh karena itu petani di Desa Jaharun A harus menjaga kualitas padi agar permintaan konsumen meningkat.	Likert
Penggunaan Pupuk (X8)	Penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan dan mempercepat hasil produksi tanaman padi di Desa Jaharun A.	Likert
Pendapatan (Y1)	Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran kuisioner atau angket dan atau tes atau uji coba, sebagai upaya untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas sebuah

kuesioner tersebut. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada sumber data (responden), baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

1) Observasi

Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.

2) Kuesioner (Angket)

Sugiyono 2014 kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah

yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu. Validitas instrument terbagi dua yaitu:

- a) Validitas Teoritik, yaitu validitas yang didasarkan pada pertimbangan para ahli.
- b) Validitas Kriterium, yaitu validitas yang ditinjau berdasarkan hubungannya dengan kategori tertentu. Tinggi rendahnya koefisien validitas tes atau angket ditentukan dari hasil perhitungan koefisien korelasi.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.

Realibilitas adalah tingkat ketetapan suatu instrument mengukur apa yang harus diukur. Ada tiga cara pelaksanaan untuk menguji reliabilitas suatu tes, yaitu:

- a) Tes tunggal (single test)

- b) Tes ulang (test retest)
- c) Tes ekuivalen (alternate test)

3) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mendeteksi sifat distribusi normal data, untuk analisis parametrik disyaratkan data harus berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah mendeteksi sifat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam analisis regresi, hubungan tersebut harus bersifat linear.

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah mendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

d) Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Berganda

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka uji hipotesis yang dipakai adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel terikat. Regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dengan persamaan.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas secara bersamasama terhadap variabel terikat terhadap dapat dilihat dari F hitung dibandingkan dengan F table pada taraf signifikan 0,5. Apabila F hitung sama dengan lebih besar dari F table pada taraf signifikan 0,5 maka pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah signifikan.

3) Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel

terikat dapat dilihat dari t hitung dibandingkan dengan t table pada taraf signifikan 0.5. Apabila t hitung lebih besar dari t table pada taraf signifikan 0.5 maka pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat adalah signifikan.

4) Uji Determinasi Berganda Koefisien

Determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Interpretasi koefisien determinasi juga bisa dijelaskan oleh nilai Adjusted R-Square yang mengsilkan nilai lebih efisien karena mampu menjelaskan adanya variasi error dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Jaharun A merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara, Indonesia. Letak geografis kecamatan ini berada pada 02°57' - 03°16' LU dan 98°33' - 99°27' BT. Jarak ibu kota kabupaten Deli Serdang, Lubuk Pakam, dengan kecamatan ini sejauh 16 KM dengan waktu tempuh mencapai 15-20 menit perjalanan. Jalan lintas Lubuk Pakam - Galang merupakan jalur alternatif menuju Kota Tebing Tinggi dengan terlebih dahulu melalui Kecamatan Dolok Masihul yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupten Serdang Bedagai. Mayoritas masyarakat Desa Jaharun A mengandalkan perekonomiannya pada bidang pertanian. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang penting, selain dipakai untuk kebutuhan sehari-hari, gabahnya juga bisa dijual dan menghasilkan uang.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Dan Tanggungan Keluarga

No	Keterangan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	53	53.0
		Perempuan	47	47.0
		Total	100	100.0
2	Usia	24-30 Tahun	15	15.0
		31- 48 Tahun	27	27.0
		50-58 Tahun	36	36.0
		60-76 Tahun	22	22.0
		Total	100	100.0
3	Pendidikan	SD	42	42.0
		SMP	40	40.0
		SMA	18	18.0
		Total	100	100.0
4	Tanggungan Keluarga	-	6	6.0
		1	13	13.0
		2	31	31
		3	31	31
		4	13	13.0
		5	6	6
Total	100	100.0		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas petani padi yang menjadi responden berjenis laki-laki, yaitu sebanyak 53 orang atau sebesar 53% dan sebanyak 47 orang atau sebesar 47% responden yang berjenis kelamin perempuan. Usia merupakan pengaruh seseorang dalam berpikir, dalam mengambil keputusan dalam bertindak. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin tinggi pula wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta cara

berpikirnya. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas petani padi yang menjadi responden berusia 24-30 tahun, yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 15%, responden berusia 31-48 tahun, yaitu sebanyak 27 orang atau sebesar 27%, responden yang berusia 50-58 tahun sebanyak 36 orang atau sebesar 36%, dan responden yang berusia 60-76 tahun sebanyak 22 orang atau sebesar 22%.

Pendidikan sangatlah penting karna sebuah pendidikan dapat merubah sebuah pemikiran seseorang, gambaran umum pendidikan responden yang ada di Desa Jaharun A, pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas petani padi yang menjadi responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 42 orang atau sebesar 42% , responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 40 orang atau sebesar 40%, responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 18%,

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil penelitian penulis berdasarkan tanggungan responden di Desa Jaharun A, dapat dilihat bahwa mayoritas petani padi yang menjadi responden jumlah tanggungan keluarga 2 orang, yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 31%, responden jumlah tanggungan keluarga 3 orang, yaitu sebanyak 31 orang atau sebesar 31%, responden jumlah tanggungan keluarga 4 orang, yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 13%, responden jumlah tanggungan keluarga 1 orang, yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 13% , responden jumlah tanggungan keluarga 5 orang sebanyak 6 orang atau sebesar 6%, dan responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga sebanyak 6 orang atau sebesar 6%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 8 variabel bebas yaitu konsumsi, modal, produktivitas, tanah, distribusi, harga, permintaan, penggunaan pupuk, dan satu variabel terikat yaitu pendapatan petani. Adapun jawaban-jawaban dari responden yang diperoleh akan ditampilkan pada tabel-tabel berikut :

a. Variabel Konsumsi (X1)

Tabel 4.2 1 Tabulasi jawaban responden variabel konsumsi (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Selain penghasil padi, apakah bapak/ibu juga konsumsi padi yang sudah di giling menjadi beras ?	a. Sangat sering	11	11.0
		b. sering	31	31.0
		c. Cukup sering	38	38.0
		d. Tidak sering	20	20.0
		e. sangat Tidak sering	0	0
	Total		100	100.0
2	Apakah pengeluaran/konsumsi pangan rumah tangga petani stabil dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani ?	a. Sangat benar	4	4.0
		b. benar	41	41.0
		c. kurang benar	50	50.0
		d. Tidak benar	5	5.0
		e. Sangat tidak benar	0	0
	Total		100	100.0
3	Petani selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya sendiri dari pendapatan usahatani.	a. sangat benar	6	6.0
		b. benar	43	43.0
		c. kurang benar	40	40.0
		d. tidak benar	11	11.0
		e. sangar tidak benar	0	0
	Total		100	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 24.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai Selain penghasil padi, apakah bapak/ibu juga konsumsi padi yang sudah di giling menjadi beras, sebanyak 38 responden atau 38% menyatakan cukup sering, sebanyak 31 responden atau sebesar 31% menyatakan sering, sebanyak 20 responden atau sebesar 20% menyatakan tidak sering, dan sebanyak 11 responden atau sebesar 11% menyatakan sangat sering. Jadi dapat disimpulkan bahwa petani cukup sering konsumsi hasil padi yang sudah digiling menjadi beras.

Kemudian dengan pertanyaan Apakah pengeluaran/konsumsi pangan rumah tangga petani stabil dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. sebanyak 50 responden atau sebesar 50% menyatakan kurang benar, sebanyak 41 responden atau sebesar 41% menyatakan benar, sebanyak 5 responden atau sebesar 5% menyatakan tidak benar, Sebanyak 4 responden atau sebesar 4% menyatakan sangat benar. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menyatakan kurang benar bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga petani stabil dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Dan dengan pertanyaan Petani selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya sendiri dari pendapatan usahatani, sebanyak 6 reponden atau sebesar 6% menyatakan sangat benar, sebanyak 43 responden atau sebesar 43% menyatakan benar, sebanyak 40 responden atau sebesar 40% menyatakan kurang benar, sebanyak 11 responden atau sebesar 11% menyatakan tidak benar. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling

banyak menyatakan benar bahwa petani selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dari pendapatan bertani.

b. Variabel Modal (X2)

Tabel 4.3 1 Tabulasi jawaban responden variabel modal (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan dalam satu kali panen padi ?	a. Rp 700.000-1.000.000	28	28.0
		b. 1.300.000-1.600.000	45	45.0
		c. 2.000.000-2.300.000	17	17.0
		d. 2.600.000-3.000.000	6	6.0
		e. 3.300.000-3.600.000	4	4.0
Total			100	100.0
2	Apakah bapak/ibu meminjam modal dari orang lain ?	a. Sangat benar	0	0
		b. benar	16	16.0
		c. kurang benar	35	35.0
		d. Tidak benar	32	32.0
		e. Sangat tidak benar	17	17
Total			100	100.0
3	Apakah benar harga bibit unggul mahal ?	a. Sangat benar	31	31.0
		b. benar	44	44.0
		c. kurang benar	20	20.0
		d. Tidak benar	1	1.0
		e. Sangat tidak benar	4	4.0
Total			108	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai berapa biaya yang bapak/ibu keluarkan dalam satu kali panen padi, sebanyak 28

responden atau sebesar 28% menyatakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen sebesar Rp700.000– Rp1.000.000, sebanyak 45 responden atau sebesar 45% menyatakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen sebesar Rp1.300.000-Rp1.600.000, sebanyak 17 responden atau sebesar 17% menyatakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen sebesar Rp2.000.000–Rp2.300.000, sebanyak 6 responden atau sebesar 6.0% menyatakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen sebesar Rp2.600.000-Rp3.000.000, sebanyak 4 responden atau sebesar 4% menyatakan biaya yang menyatakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen sebesar Rp3.300.000-Rp3.600.000. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab biaya modal yang diperlukan dalam sekali panen sebesar Rp1.300.000-Rp1600.000.

Kemudian dengan pertanyaan Apakah bapak/ibu meminjam modal dari orang lain sebanyak 16 responden atau sebesar 16% menyatakan benar,sebanyak 35 responden atau sebesar 35% menyatakan kurang benar,sebanyak 32 responden atau sebesar 32% menyatakan tidak benar.Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab benar,bapak/ibu meminjam modal dari orang lain.

Dan dengan pertanyaan Apakah benar harga bibit unggul mahal,sebanyak 31 responden atau sebesar 31% menyatakan sangat benar,sebanyak 44 responden atau sebesar 44% menyatakan benar,sebesar 20 responden atau sebesar 20% menyatakan kurang benar,sebanyak 1 responden atau sebesar 1% menyatakan tidak benar,sebanyak 4 responden atau sebesar 4%

menyatakan sangat tidak benar. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab benar, harga bibit unggul mahal.

c. Variabel Produktivitas (X3)

Tabel 4.4 1 Tabulasi jawaban responden variabel produktivitas (X3)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah bapak/ibu selalu tepat waktu dalam memanen padi?	a. Sangat setuju	14	14.0
		b. setuju	21	21.0
		c. kurang setuju	42	42.0
		d. Tidak setuju	21	21.0
		e. sangat tidak setuju	2	2.0
Total			100	100.0
2	Apakah peran teknologi/alat-alat yang dimiliki sudah mendukung produktivitas kerja?	a. Sangat mendukung	13	13.0
		b. mendukung	27	27.0
		c. kurang mendukung	47	47.0
		d. Tidak mendukung	13	13.0
		e. Sangat tidak mendukung	0	0
Total			100	100.0
3	Apakah Kualitas hasil produksi padi sesuai dengan standar pemasaran?	a. Sangat benar	17	17.0
		b. benar	33	33.0
		c. kurang benar	32	32.0
		d. Tidak benar	17	17.0
		e. Sangat tidak benar	1	1.0
Total			100	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai Apakah bapak/ibu selalu tepat waktu dalam memanen padi, sebanyak 14 responden atau sebesar 14% menyatakan sangat setuju, sebanyak 21 responden atau sebesar 21% menyatakan setuju, sebanyak 42 responden atau

sebesar 42% menyatakan kurang setuju, sebanyak 21 responden atau sebesar 21% menyatakan tidak setuju, sebanyak 2 responden atau sebesar 2% menyatakan sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab ialah kurang setuju, selalu memanen padi tepat waktu.

Kemudian dengan pertanyaan peran teknologi/alat-alat yang dimiliki sudah mendukung produktivitas kerja, sebanyak 13 responden atau sebesar 13% menyatakan sangat mendukung, sebanyak 27 responden atau sebesar 27% menyatakan mendukung, sebanyak 47 responden atau sebesar 47% menyatakan kurang mendukung, sebesar 13 responden atau sebesar 13% menyatakan tidak mendukung. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab ialah kurang mendukung, peran teknologi/alat-alat yang dimiliki sudah mendukung produktivitas kerja.

Dan dengan pertanyaan Apakah Kualitas hasil produksi padi sesuai dengan standar pemasaran, sebanyak 17 responden atau sebesar 17% menyatakan sangat benar, sebanyak 33 responden atau sebesar 33% menyatakan benar, sebanyak 32 responden atau sebesar 32% menyatakan kurang benar, sebanyak 17 responden atau sebesar 17% menyatakan tidak benar, sebanyak 1 responden atau sebesar 1% menyatakan sangat tidak benar. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab ialah benar.

d. Variabel Tanah (X4)

Tabel 4.5 1 Tabulasi jawaban responden variabel tanah (X4)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah setiap petani memiliki lahan mereka sendiri ?	a. sangat memiliki	0	0
		b. memiliki	24	24.0
		c. kurang memiliki	56	56.0
		d. tidak memiliki	20	20.0
		e. sangat tidak memiliki	0	0
Total			100	100.0
2	Apakah sewa tanah sawah sangat mahal di Desa Jaharun A ?	a. Sangat Mahal	41	41.0
		b. Mahal	45	45.0
		c. cukup Mahal	13	13.0
		d. Tidak Mahal	1	1.0
		e. Sangat tidak Mahal	0	0
Total			100	100.0
3	Bagaimana tingkat kesuburan tanah pertanian padi di Desa Jaharun A ?	a. Sangat subur	7	7.0
		b. subur	93	93.0
		c. kurang subur	0	0
		d. Tidak subur	0	0
		e. Sangat tidak subur	0	0
Total			100	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai Apakah setiap petani memiliki lahan mereka sendiri, sebanyak 24 responden atau sebesar 24% menyatakan memiliki lahan, sebanyak 56 responden atau sebesar 56% menyatakan kurang memiliki lahan, sebanyak 20 atau sebesar 20% menyatakan tidak memiliki lahan. Jadi dapat di simpulkan bahwa responden yang paling menjawab yaitu kurang memiliki lahan.

Kemudian dengan pertanyaan Apakah sewa tanah sawah sangat mahal di Desa Jaharun A, sebanyak 41 responden atau sebesar 41% menyatakan sangat mahal, sebanyak 45 responden atau sebesar 45% menyatakan mahal, sebanyak 13 responden atau sebesar 13% menyatakan cukup mahal, sebanyak 1 responden atau sebesar 1% menyatakan tidak mahal. Jadi dapat disimpulkan jawaban responden yang paling banyak menjawab bahwa sewa tanah sawah mahal.

Dan dengan pertanyaan Bagaimana tingkat kesuburan tanah pertanian padi di Desa Jaharun A, sebanyak 7 atau sebesar 7% menyatakan sangat subur, sebanyak 93 responden atau sebesar 93% menyatakan subur. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden yaitu tanah pertanian di Desa Jaharun A subur.

e. Variabel Distribusi (X5)

Tabel 4.6 1 Tabulasi jawaban responden variabel distribusi (X5)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah ada transportasi ke lokasi pertanian ?	a. sangat ada	34	34.0
		b. ada	23	23.0
		c. kurang ada	30	30.0
		d. tidak ada	8	8.0
		e. sangat tidak ada	5	5.0
	Total		100	100.0
2	Apakah mudah mendistribusikan hasil panen padi di Desa Jaharun A ?	a. Sangat mudah	28	28.0
		b. mudah	32	32.0
		c. kurang mudah	33	33.0
		d. Tidak mudah	5	5.0
		e. Sangat tidak mudah	2	2.0
	Total		100	100.0

3	Apakah dari harga penjualan padi tersebut menguntungkan bagi petani ?	a. Sangat untung	34	34.0
		b. untung	29	29.0
		c. kurang untung	29	29.0
		d. Tidak untung	7	7.0
		e. Sangat tidak untung	1	1.0
Total			100	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai Apakah ada transportasi ke lokasi pertanian, sebanyak 34 responden atau sebesar 34% menyatakan sangat ada, sebanyak 23 responden atau sebesar 23% menyatakan ada, sebanyak 30 responden atau sebesar 30% menyatakan kurang ada, sebanyak 8 responden atau sebesar 8% menyatakan tidak ada, sebanyak 5 responden atau sebesar 5% menyatakan sangat tidak ada. Jadi dapat di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai transportasi ke lokasi yaitu sangat ada.

Kemudian dengan pertanyaan Apakah mudah mendistribusikan hasil panen padi di Desa Jaharun A, sebanyak 28 responden atau sebesar 28% menyatakan sangat mudah, sebanyak 32 responden atau sebesar 32% menyatakan mudah, sebanyak 33 responden atau sebesar 33% menyatakan kurang ada, sebanyak 5 responden atau sebesar 5% menyatakan tidak mudah, sebanyak 2 responden atau sebesar 2% menyatakan sangat tidak mudah. Jadi dapat di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai mendistribusikan hasil panen yaitu kurang mudah.

Dan dengan pertanyaan apakah dari harga penjualan padi tersebut menguntungkan bagi petani, sebanyak 34 responden atau sebesar 34%

menyatakan sangat untung, sebanyak 29 responden atau sebesar 29% menyatakan untung, sebanyak 29 responden atau sebesar 29% menyatakan kurang untung, sebanyak 7 responden atau sebesar 7% menyatakan tidak untung, sebanyak 1 responden atau sebesar 1% menyatakan sangat tidak untung. Jadi dapat di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai harga penjualan yaitu sangat untung.

f. Variabel Harga (X6)

Tabel 4.7 1 Tabulasi jawaban responden variabel harga (X6)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah bapak/ibu setuju terhadap harga jual padi yang ditetapkan para agen ?	a. Sangat setuju	10	10.0
		b. setuju	38	38.0
		c. Kurang setuju	25	25.0
		d. Tidak setuju	26	26.0
		e. sangat Tidak setuju	1	1.0
Total			100	100.0
2	Apakah benar harga jual padi yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani ?	a. Sangat benar	27	27.0
		b. benar	31	31.0
		c. kurang benar	25	25.0
		d. Tidak benar	10	10.0
		e. Sangat tidak benar	7	7.0
Total			100	100.0
3	Apakah harga jual padi setiap musim panennya naik turun ?	a. sangat benar	30	30.0
		b. benar	45	45.0
		c. kurang benar	17	17.0
		d. tidak benar	8	8.0
		e. sangar tidak benar	0	0
Total			100	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan Apakah bapak/ibu setuju terhadap harga jual padi yang ditetapkan para agen, sebanyak 38 responden atau sebesar 38% menyatakan setuju, sebanyak 26 responden atau sebesar 26% menyatakan tidak setuju, sebanyak 25 responden atau sebesar 25% menyatakan kurang setuju, sebanyak 10 responden atau sebesar 10% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 1 responden atau sebesar 1% menyatakan sangat tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 38 responden atau sebesar 38%. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab para petani setuju terhadap harga jual yang ditetapkan para agen.

Kemudian dengan pertanyaan Apakah benar harga jual padi yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani, sebanyak 31 responden atau sebesar 31% menyatakan benar, sebanyak 27 responden atau sebesar 27% menyatakan sangat benar, sebanyak 25 responden atau sebesar 25% menyatakan kurang benar, sebanyak 10 responden atau sebesar 10% menyatakan tidak benar, sebanyak 7 responden atau sebesar 7% menyatakan sangat tidak benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai harga jual padi yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani yaitu benar.

Dan dengan pertanyaan harga jual padi setiap musim panennya naik turun, sebanyak 45 responden atau sebesar 45% menyatakan benar, sebanyak 30 responden atau sebesar 30% menyatakan sangat benar, sebanyak 17 responden atau sebesar 17% menyatakan kurang benar, sebanyak 8 responden atau sebesar 8% menyatakan tidak benar. Jadi dapat

di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai harga jual padi setiap musim panennya naik turun yaitu benar.

g. Variabel Permintaan (X7)

Tabel 4.8 1 Tabulasi jawaban responden variabel permintaan (X7)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Jumlah panen yang disediakan cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen	a. Sangat benar	15	15.0
		b. benar	29	29.0
		c. kurang benar	41	41.0
		d. tidak benar	10	10.0
		e. sangat tidak benar	5	5.0
Total			100	100.0
2	Kualitas padi yang disediakan sesuai dengan harga	a. Sangat benar	23	23.0
		b. benar	36	36.0
		c. kurang benar	29	29.0
		d. Tidak benar	10	10.0
		e. Sangat tidak benar	2	2.0
Total			100	100.0
3	Padi yang dihasilkan memenuhi harapan atau selera konsumen	a. Sangat benar	19	19.0
		b. benar	37	37.0
		c. kurang benar	28	28.0
		d. Tidak benar	14	14.0
		e. Sangat tidak benar	2	2.0
Total			100	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan Jumlah panen yang disediakan cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sebanyak 41 responden atau sebesar 41% menyatakan kurang benar, sebanyak 29 responden atau sebesar 29% menyatakan benar, sebanyak 15 responden atau sebesar 15% menyatakan sangat benar, sebanyak 10 responden atau sebesar

10% menyatakan tidak benar, dan sebanyak 5 responden atau sebesar 5% menyatakan sangat tidak benar. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab Jumlah panen yang disediakan cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen yaitu kurang benar.

Kemudian dengan pertanyaan kualitas padi yang disediakan sesuai dengan harga, sebanyak 36 responden atau sebesar 36% menyatakan benar, sebanyak 29 responden atau sebesar 29% menyatakan kurang benar, sebanyak 23 responden atau sebesar 23% menyatakan sangat benar, sebanyak 10 responden atau sebesar 10% menyatakan tidak benar, sebanyak 2 responden atau sebesar 2% menyatakan sangat tidak benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai kualitas padi yang disediakan sesuai dengan harga yaitu benar.

Dan dengan pertanyaan Padi yang disediakan memenuhi harapan atau selera konsumen, sebanyak 37 responden atau sebesar 37% menyatakan benar, sebanyak 28 responden atau sebesar 28% menyatakan kurang benar, sebanyak 19 responden atau sebesar 19% menyatakan sangat benar, sebanyak 2 responden atau sebesar 2% menyatakan sangat tidak benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai Padi yang disediakan memenuhi harapan atau selera konsumen yaitu benar.

h. Variabel Penggunaan Pupuk (X8)

Tabel 4.9 1 Tabulasi jawaban responden variabel penggunaan pupuk (X8)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap harga pupuk yang ada di Desa Jaharun A?	a. Sangat mahal	0	0
		b. mahal	29	29.0
		c. kurang mahal	47	47.0
		d. Tidak mahal	24	24.0
		e. sangat tidak mahal	0	0
Total			100	100.0
2	Apakah pemberian pupuk subsidi dari pemerintah mencukupi kebutuhan tanaman padi?	a. Sangat cukup	0	0
		b. cukup	38	38.0
		c. kurang cukup	40	40.0
		d. Tidak cukup	22	22.0
		e. Sangat tidak cukup	0	0
Total			100	100.0
3	Jenis pupuk apa saja yang biasa digunakan petani padi di Desa Jaharun A ?	a. Pupuk urea dan phonska	52	0
		b. Pupuk SP dan urea	15	15.0
		c. pupuk organic	0	52.0
		d. Pupuk KCL dan SP	33	33.0
		e. Pupuk organik dan phonska	0	0
Total			100	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap harga pupuk yang ada di Desa Jaharun A, sebanyak 47 responden atau sebesar 47% menyatakan kurang mahal, sebanyak 29 responden atau sebesar 29% menyatakan mahal, sebanyak 24 responden atau sebesar 24% menyatakan tidak mahal. Jadi dapat di

simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai tanggapan bapak/ibu terhadap harga pupuk yang ada di Desa Jaharun A yaitu kurang mahal.

Kemudian dengan pertanyaan Apakah pemberian pupuk subsidi dari pemerintah mencukupi kebutuhan tanaman padi, sebanyak 40 responden atau sebesar 40% menyatakan kurang cukup, sebanyak 38 responden atau sebesar 38% menyatakan cukup, sebanyak 22 responden atau sebesar 22% menyatakan tidak cukup. Jadi dapat di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai pemberian pupuk subsidi dari pemerintah mencukupi kebutuhan tanaman padi yaitu kurang cukup.

Dan dengan pertanyaan Jenis pupuk apa saja yang biasa digunakan petani padi di Desa Jaharun A, sebanyak 52 responden atau sebesar 52% menyatakan pupuk phonska dan urea, sebanyak 33 responden atau sebesar 33% menyatakan pupuk KCL dan pupuk SP, sebanyak 15 responden atau sebesar 15% menyatakan pupuk SP dan urea. Jadi dapat di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai Jenis pupuk apa saja yang biasa digunakan petani padi di Desa Jaharun A yaitu pupuk phonska dan urea.

i. Variabel Pendapatan Petani (Y)

Tabel 4.10 1 Tabulasi jawaban responden variabel Pendapatan (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Pendapatan yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan membuat petani mengalami kerugian.	a.Sangat setuju	12	12.0
		b. setuju	52	31.0
		c. kurang setuju	31	52.0
		d.Tidak setuju	5	5.0
		e. Sangat tidak setuju	0	0
Total			100	100.0
2	Apakah para petani hanya memperoleh pendapatan dari hasil panen saja ?	a.Sangat benar	8	8.0
		b.benar	18	18.0
		c. Kurang benar	62	62.0
		d.Tidak benar	12	12.0
		e. Sangat tidak benar	0	0
Total			100	100.0
3	Berapa pendapatan yang diperoleh petani padi dalam satu kali panen ?	a. Rp.900.000 – Rp 1.700.000	10	10.0
		b.Rp. 1.800.000 – Rp 2.800.000	38	38.0
		c. 2.900.000 – Rp4.000.000	47	47.0
		d. . 4.500.000 – Rp 5.200.000	45	45.0
		e.>Rp 6.000.000	0	0
Total			100	100.0
4	Apakah pendapatan petani padi setiap tahunnya meningkat ?	a.Sangat benar	10	10.0
		b. benar	24	24.0
		c.kurang benar	53	53.0
		d.Tidak benar	13	13.0
		e. Sangat tidak benar	0	0
Total			100	100.0
5	Apakah pendapatan dari setiap panen bapak/ibu dapat ditabungkan ?	a.Sangat benar	11	11.0
		b.benar	30	30.0
		c. Kurang benar	54	54.0
		d.Tidak benar	5	5.0

		e. Sangat tidak benar	0	0
	Total		100	100.0
6	Apakah pendapatan yang bapak/ibu peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari ?	a.Sangat benar	9	9.0
		b. benar	18	18.0
		c.Kurang benar	41	41.0
		d.Tidak benar	28	28.0
		e. Sangat tidak benar	4	4.0
	Total		100	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan Pendapatan yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan membuat petani mengalami kerugian, sebanyak 52 responden atau sebesar 52% menyatakan setuju, sebanyak 31 responden atau sebesar 31% menyatakan kurang setuju, sebanyak 12 responden atau sebesar 12% menyatakan sangat setuju, sebanyak 5 responden atau sebesar 5% menyatakan tidak setuju. Jadi dapat di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai Pendapatan yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan membuat petani mengalami kerugian yaitu setuju.

Dengan pertanyaan Apakah para petani hanya memperoleh pendapatan dari hasil panen saja, sebanyak 62 responden atau sebesar 62% menyatakan kurang benar, sebanyak 18 responden atau sebesar 18% menyatakan benar, sebanyak 12 responden atau sebesar 12% menyatakan tidak benar, sebanyak 8 responden atau sebesar 8% menyatakan sangat benar. Jadi dapat di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai para petani hanya memperoleh pendapatan dari hasil panen saja yaitu kurang benar.

Dengan pertanyaan Berapa pendapatan yang diperoleh petani padi dalam satu kali panen, sebanyak 47 responden atau sebesar 47% menyatakan Rp2.900.000-Rp4.000.000, sebanyak 45 responden atau sebesar 45% menyatakan Rp4.500.000-Rp5.200.000, sebanyak 38 responden atau sebesar 38% menyatakan Rp1.800.000-Rp2.800.000, sebanyak 10 responden atau sebesar 10% menyatakan Rp900.000-1.700.000. Jadi dapat di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai pendapatan yang diperoleh petani padi dalam satu kali panen yaitu Rp2.900.000-Rp4.000.000.

Dengan pertanyaan Apakah pendapatan petani padi setiap tahunnya meningkat, sebanyak 53 responden atau sebesar 53% menyatakan kurang benar, sebanyak 24 responden atau sebesar 24% menyatakan benar, sebanyak 13 responden atau sebesar 13% menyatakan tidak benar, sebanyak 10 responden atau sebesar 10% menyatakan sangat benar. Jadi dapat di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai pendapatan petani padi setiap tahunnya meningkat yaitu kurang benar.

Dengan pertanyaan apakah pendapatan dari setiap panen bapak/ibu dapat ditabungkan, sebanyak 54 responden atau sebesar 54% menyatakan kurang benar, sebanyak 30 responden atau sebesar 30% menyatakan benar, sebanyak 11 responden atau sebesar 11% menyatakan sangat benar, sebanyak 5 responden atau sebesar 5% menyatakan tidak benar. Jadi dapat di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai

pendapatan dari setiap panen bapak/ibu dapat ditabungkan yaitu kurang benar.

Dan dengan pertanyaan Apakah pendapatan yang bapak/ibu peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari, sebanyak 41 responden atau sebesar 41% menyatakan kurang benar, sebanyak 28 responden atau sebesar 28% menyatakan tidak benar, sebanyak 18 responden atau sebesar 18% menyatakan benar. Jadi dapat di simpulkan bahwa jawaban paling banyak dari responden mengenai pendapatan yang bapak/ibu peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari–hari yaitu kurang benar.

4. Hasil Analisa Data *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis serta pengelompokkan, kemudian diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor).

Hal pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang layak untuk dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor, untuk itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a. Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai KMO $> 0,5$.
- b. *Barlett's test of Sphericity* yang dipakai untuk menguji bahwa variabelvariabel dalam sampel berkorelasi.

Adapun hasil dari pengujian *Barlett's test of Sphericity* dan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dengan bantuan software SPSS 24 terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 KMO and Bartlett's Test
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.736
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	206.852
	Df	28
	Sig.	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Metode yang digunakan dalam analisis faktor ini yaitu metode komponen utama. Dari tabel di atas, didapat nilai *Kaiser Mayer Olkin* (KMO) sebesar 0,736. Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Nilai uji *Bartlett* sebesar 206,852 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sangat jauh di bawah 5% maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sangat baik.

Langkah berikutnya adalah pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki nilai MSA $> 0,5$. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel *Anti-*

Image Matrice pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah.

Tabel 4.12 Anti-image Matrices
Anti-image Matrices

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Anti-image Covariance	X1	.915	-.138	.079	-.085	-.052	-.001	-.010	.071
	X2	-.138	.781	-.082	.021	-.054	-.068	.055	.182
	X3	.079	-.082	.286	-.067	-.108	-.073	-.111	-.048
	X4	-.085	.021	-.067	.798	-.076	.043	.024	.014
	X5	-.052	-.054	-.108	-.076	.250	-.022	-.134	.035
	X6	-.001	-.068	-.073	.043	-.022	.934	.042	-.014
	X7	-.010	.055	-.111	.024	-.134	.042	.296	.027
	X8	.071	.182	-.048	.014	.035	-.014	.027	.905
Anti-image Correlation	X1	.577 ^a	-.163	.154	-.100	-.109	-.001	-.020	.078
	X2	-.163	.771 ^a	-.174	.026	-.121	-.080	.114	.216
	X3	.154	-.174	.794 ^a	-.140	-.402	-.142	-.382	-.095
	X4	-.100	.026	-.140	.888 ^a	-.171	.050	.049	.016
	X5	-.109	-.121	-.402	-.171	.782 ^a	-.046	-.493	.073
	X6	-.001	-.080	-.142	.050	-.046	.772 ^a	.081	-.015
	X7	-.020	.114	-.382	.049	-.493	.081	.781 ^a	.052
	X8	.078	.216	-.095	.016	.073	-.015	.052	.695 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5 sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut. Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai *communalities correlation* di atas atau di bawah 0,5 diketahui hasil berikut

Tabel 4.13 Communalities
Communalities

	Initial	Extraction
X1	1.000	.655
X2	1.000	.619
X3	1.000	.832
X4	1.000	.750
X5	1.000	.866
X6	1.000	.768
X7	1.000	.836
X8	1.000	.598

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel *communalities* menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat delapan variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu konsumsi, modal, produktivitas, tanah, distribusi, harga, permintaan, dan penggunaan. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan *variance Explained*.

Tabel 4.14 1 Total Variance Explained

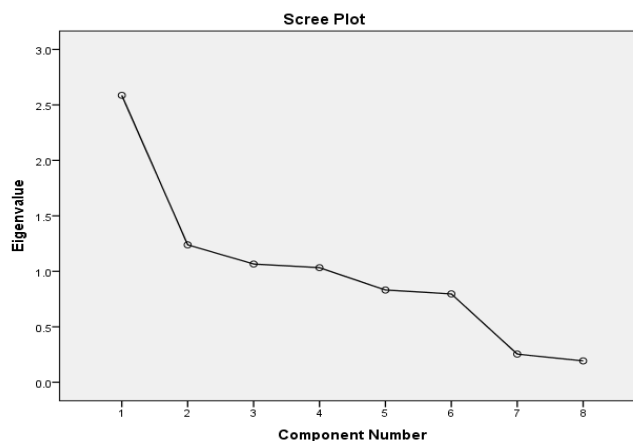
Com ponent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared			Rotation Sums of Squared		
	Total	% of Variance	Cumulat ive %	Total	Loadings		Total	Loadings	
					% of Variance	Cumulat ive %		% of Variance	Cumulat ive %
1	2.586	32.331	32.331	2.586	32.331	32.331	2.580	32.246	32.246
2	1.239	15.484	47.815	1.239	15.484	47.815	1.189	14.862	47.108
3	1.066	13.326	61.142	1.066	13.326	61.142	1.088	13.603	60.711
4	1.033	12.913	74.055	1.033	12.913	74.055	1.068	13.344	74.055
5	.832	10.395	84.450						
6	.797	9.962	94.412						
7	.254	3.177	97.589						
8	.193	2.411	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Berdasarkan hasil total *variance explained* pada tabel initial *Eigenvalues*, diketahui bahwa hanya ada 4 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi pengembangan UMKM. *Eigenvalues* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 8 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada lima faktor yang terbentuk. Karena ke empat faktor memiliki nilai total angka eigenvalues diatas 1 yakni sebesar 2,586 untuk faktor 1, 1,239 untuk faktor

2, 1,066 untuk faktor 3, dan 1,033 untuk faktor 4. Sehingga proses factoring berhenti pada 4 faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Gambar 4.2 Scree Plot

Grafik scree plot menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu *Component Number*) = Dari angka 1 ke 2 arah grafik menurun, angka 2 ke 3 grafik menurun, sedangkan dari angka 3 ke 4 garis sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (*Eigenvalues*). Hal ini menunjukkan bahwa empat faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel.

Tabel 4.15 Component Matrix^a

Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
X1	-.001	.657	-.119	.458
X2	.048	.649	.360	.257
X3	.910	-.043	.047	-.005
X4	.031	-.213	.797	.263
X5	.930	.011	.004	-.015
X6	.157	-.222	-.504	.664
X7	.912	-.064	.024	-.015
X8	-.184	-.534	.177	.497

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Setelah diketahui bahwa empat faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel *Component Matrix* menunjukkan distribusi dari sembilan variabel tersebut pada empat faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah factor *loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Pada tabel component matrix menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 yaitu :

1. Distribusi memiliki factor loading sebesar 0,930
2. Permintaan memiliki factor loading sebesar 0,912
3. Produktivitas memiliki factor loading 0,910

Pada factor 2 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu :

1. Konsumsi memiliki factor loading sebesar 0,657
2. Modal memiliki factor loading sebesar 0,649

Pada factor 3 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu :

1. Tanah memiliki factor loading sebesar 0,797

Pada factor 4 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu :

1. Harga memiliki factor loading sebesar 0,664

Pada awalnya, ekstraksi tersebut masih sulit untuk menentukan item dominan yang termasuk dalam faktor karena nilai korelasi yang hampir sama dari beberapa item. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan rotasi yang mampu menjelaskan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata, dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi untuk memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor.

Tabel 4.16 1 Rotated Component Matrix^a

	Rotated Component Matrix ^a			
	Component			
	1	2	3	4
X1	-.043	.764	-.166	.205
X2	.037	.745	.153	-.201
X3	.912	.000	.018	.024
X4	.068	.077	.848	-.143
X5	.929	.035	-.043	.022
X6	.116	.045	-.073	.864
X7	.913	-.027	.003	.036
X8	-.176	-.201	.558	.464

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0

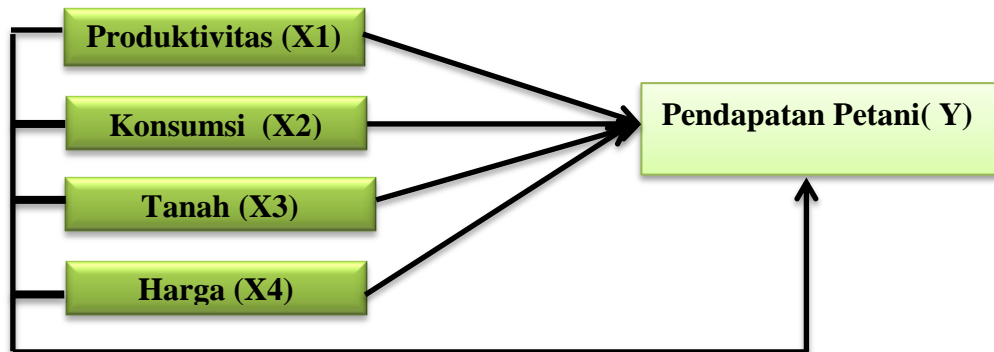
Component Matrix hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan factor, yaitu kepada korelasi yang besar.

Berdasarkan hasil nilai component matrix diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi pendapatan petani adalah empat faktor yang berasal dari :

a. Komponen 1 terbesar : produktivitas

- b. Komponen 2 terbesar : konsumsi
- c. Komponen 3 terbesar : tanah
- d. Komponen 4 terbesar : harga

Sehingga terbentuklah suatu dimensi baru regresi linear berganda dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 4.3 Regresi Linear Berganda

Selanjutnya model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini di rumuskan :

$$Y = a + b1_{x1} + b2_{x2} + b3_{x3} + b4_{x4} + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Petani

X1 = Produktivitas

X2 = Konsumsi

X3 = Tanah

X4 = Harga

e = Error term

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu:

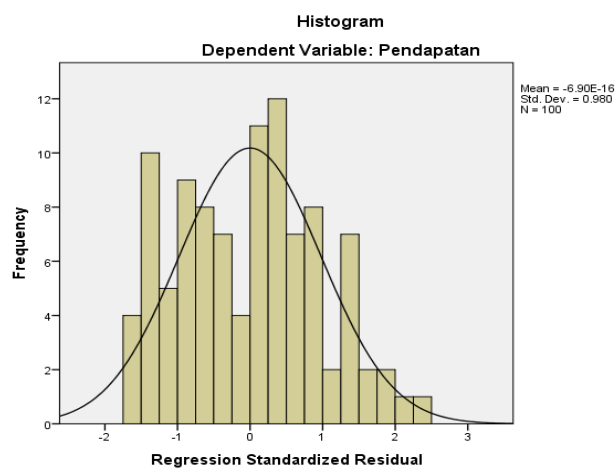
- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedasitas

5. Analisa Data Regresi Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

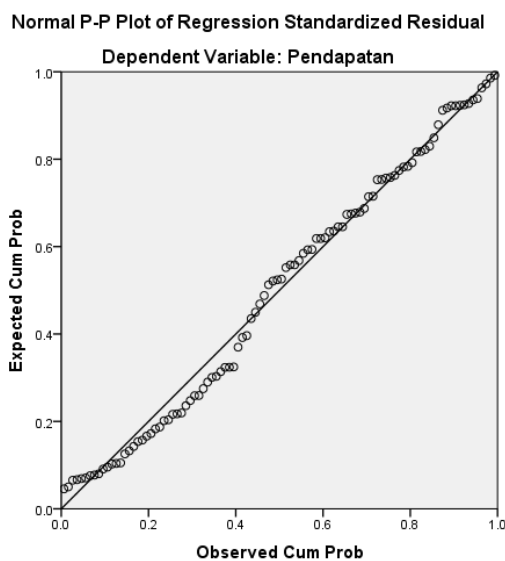
1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 4.4 1 Histogram Uji Normalitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0



Gambar 4.5 Normal P-P Regression Standarized Residual

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 5 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Uji Multikolinieritas Coefficientsa

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	24.173	4.868		4.966	.000					
Konsumsi	-.040	.231	-.018	-.172	.864	-.014	-.018	-.018	.996	1.004
Produktivitas	-.233	.222	-.107	-1.047	.298	-.111	-.107	-.107	.989	1.011
Tanah	-.070	.287	-.025	-.244	.808	-.026	-.025	-.025	.996	1.004
Harga	-.053	.139	-.039	-.381	.704	-.049	-.039	-.039	.989	1.012

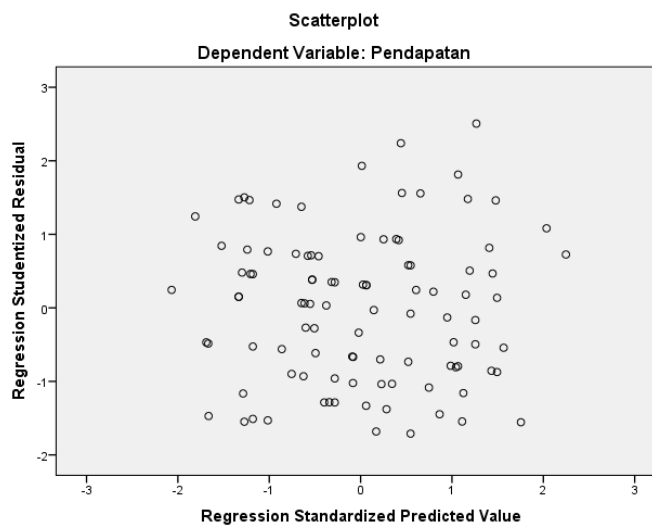
a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah konsumsi $1,004 < 10$, produktivitas $1,011 < 10$, tanah $1,004 < 10$, harga $1,012 < 10$ dan nilai Tolerance konsumsi $0,996 > 0,10$, produktivits $0,989 > 0,10$, tanah $0,996 > 0,10$, harga $0,989 > 0,10$, sehingga terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0
Gambar 4.6 Scatterplot Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel- variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.18 Regresi Linier Berganda Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.698	3.141		-3.724	.000		
kONSUMSI	.779	.272	.213	2.864	.005	.817	1.224
PRODUKTIVITAS	.337	.231	.108	1.458	.148	.828	1.208
TANAH	.560	.098	.446	5.738	.000	.745	1.342
HARGA	.680	.228	.240	2.983	.004	.696	1.436

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -11,698 + 0,779 X_1 + 0,337 X_2 + 0,560 X_3 + 0,680 X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tetap maka nilai Pendapatan adalah sebesar -11,698.
- Jika konsumsi terjadi kenaikan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,779 satu satuan nilai.
- Jika produktivitas terjadi kenaikan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,337 satu satuan nilai.
- Jika tanah terjadi kenaikan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,560 satu satuan nilai.
- Jika harga terjadi kenaikan, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,680 satu satuan nilai.

c. Test Goodnes Off Fit

1. Uji -t (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 4.19 Uji -t (Uji Hipotesis Parsial) Coefficients^a

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-11.698	3.141		-3.724	.000		
Konsumsi	.779	.272	.213	2.864	.005	.817	1.224
Produktivitas	.337	.231	.108	1.458	.148	.828	1.208
Tanah	.560	.098	.446	5.738	.000	.745	1.342
Harga	.680	.228	.240	2.983	.004	.696	1.436

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh konsumsi terhadap pendapatan

T hitung $2,864 > t$ tabel $1,660$ dan signifikan $0,005 = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan konsumsi signifikan mempengaruhi pendapatan.

2) Pengaruh Produktivitas terhadap pendapatan

T hitung $1,458 < t$ tabel $1,660$ dan tidak signifikan $0,148 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan produktivitas tidak signifikan mempengaruhi pendapatan.

3) Pengaruh Tanah terhadap pendapatan

t hitung $5,738 > t$ tabel $1,660$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan tanah signifikan mempengaruhi pendapatan.

4) Pengaruh Harga terhadap pendapatan

T hitung $2,983 > t$ tabel $1,660$ dan signifikan $0,004 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan harga signifikan mempengaruhi pendapatan.

2. Uji – f (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant (= $0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.20 Uji – f (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA^a
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1355.646	4	338.912	31.718	.000 ^b
Residual	1015.104	95	10.685		
Total	2370.750	99			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), Harga, Produktivitas, Konsumsi, Tanah

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 31,718 > Ftabel sebesar 2,03 dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, maka H_a diterima konsumsi, produktivitas, tanah, dan harga secara bersama-sama signifikan mempengaruhi pendapatan di Desa Jaharun A.

3. Uji Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.21 koefisien determinasi Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.554	3.269

a. Predictors: (Constant), Harga, Produktivitas, Konsumsi, Tanah

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,572 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 57,2% pendapatan di Desa Jaharun A dapat diperoleh dan dijelaskan oleh konsumsi, produktivitas, tanah

dan harga. Sedangkan sisanya $100\% - 57,2\% = 42,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti seperti pengalaman bertani, infrastruktur jalan menuju sawah dan lainnya.

B. Pembahasan

1. Analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

1.1 Pengaruh Konsumsi, Produktivitas, Tanah dan Harga Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan bahwa variabel konsumsi, produktivitas, tanah dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Christy R. Manorek, 2021) hasil dari penelitian ini adalah Pendapatan petani kelapa rendah sehingga berpengaruh terhadap konsumsi keluarga yang sedang dan pengaruh pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi keluarga mempunyai pengaruh yang positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vivi Nur Indah Sari, 2019) menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sukarame Hasil produktivitas dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan luas lahan yang digunakan.

Semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Feybiola Horman, 2023) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial : 1). Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan berpengaruh positif namun kurang signifikan serta kontribusi yang kurang terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. 2). Pajak Air Tanah berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi yang sedang terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. 3). Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan dan Pajak Air Tanah secara simultan berpengaruh signifikan dengan kriteria kontribusi kurang terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia (2019) yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani. Penyebabnya petani jagung di desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah memiliki harga jual jagung yang baik sehingga dengan begitu pendapatan masyarakat pun ikut baik atau meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel konsumsi, produktivitas, tanah dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Apabila terjadi kenaikan konsumsi berarti produksi padi dapat meningkat. Tingginya tingkat konsumsi menjadi salah satu cara untuk menaikkan jumlah produksi padi, jika padi yang dihasilkan

memiliki kualitas bagus dengan begitu secara tidak langsung konsumsi meningkat. kemudian harga padi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Semakin tinggi harga jual padi akan dapat meningkatkan pendapatan para petani di Desa Jaharun A. Rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan petani sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Selain hasil tani padi, petani juga memperoleh pendapatan dari ternak serta hasil mereka berkebun seperti ubi kayu dan tebu.

1.2 Pengaruh Modal, Distribusi, Permintaan, dan Penggunaan Pupuk Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil pengelolaan *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) pada output rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan modal, distribusi, permintaan, dan penggunaan pupuk tidak mempengaruhi pendapatan petani di Desa Jaharun A. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (puspitasari, 2021) yang menyatakan bahwa modal tidak signifikan terhadap pendapatan petani cabai rawit di Kabupaten Tasikmalaya. Dimana (Baker 1986), yang menyatakan Kredit berperan sebagai penambah modal untuk membiayai input produksi sehingga data meningkatkan produknya pada tingkat yang lebih tinggi. Petani mengalami keterbatasan modal sehingga tidak mampu menggunakan input pada kondisi yang optimal, sehingga dengan adanya kredit sebagai tambahan modal mampu meningkatkan penggunaan input.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irving Clark Kaiya Putri (2013) yang menyatakan bahwa distribusi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2019) yang menyatakan bahwa pupuk tidak signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Dimana (Baker 1986), yang menyatakan pupuk berperan sebagai penambah modal untuk membiayai pupuk sehingga meningkatkan pendapatan pada tingkat yang lebih tinggi. Petani mengalami keterbatasan modal buat membeli pupuk sehingga tidak mampu menggunakan pupuk pada kondisi yang optimal, sehingga dengan adanya pupuk sebagai tambahan modal mampu meningkatkan hasil pendapatan.

Hasil penelitian yang dilakukan dilapangan terlihat bahwa variabel modal, distribusi, permintaan, dan penggunaan pupuk tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Jaharun A Kecamatan Galang, dikarenakan adanya bantuan subsidi pupuk dari pemerintah dapat mengurangi pengeluaran modal seperti menyemai bibit padi yang kebanyakan dari petani melakukan tanam bibit sendiri sehingga dapat meminimalisir modal diawal tanpa mengeluarkan biaya upah tanam ke orang lain.

2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

a. Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan T hitung $1,458 < t$ tabel $1,660$ dan tidak signifikan $0,148 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang menyatakan produktivitas tidak signifikan mempengaruhi pendapatan. Selain itu juga memiliki koefisien beta sebesar 0.337 , yang artinya jika produktivitas terjadi penambahan, maka pendapatan petani akan naik sebesar $3,37\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (sari, 2019) menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Sukarame Hasil produktivitas dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan luas lahan yang digunakan. Semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan.

Tingkat pendapatan berdampak pada proses produksi, dan rendahnya produktivitas berdampak pada jumlah konsumen yang diterima yang berdampak pada jumlah uang yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian (M. Ulinuha, 2022) yang mengatakan bahwa produksi tidak akan dapat menumbuhkan produktivitas karena

kekurangan modal, dan kualitas produknya tidak akan memiliki nilai aset, sehingga menghasilkan keuntungan yang kecil. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan terlihat bahwa variabel Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan petani sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.

b. Pengaruh konsumsi terhadap pendapatan petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan T hitung $2,864 > t$ tabel $1,660$ dan signifikan $0,005 = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan konsumsi signifikan mempengaruhi pendapatan. Selain itu juga memiliki koefisien beta sebesar 0.779 , yang artinya jika konsumsi terjadi penambahan, maka pendapatan petani akan naik sebesar $7,79\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (M. Alhudhori, 2020) Berdasarkan hasil penelitian dari 71 keluarga sebagai sampel dari petani penggarap kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi diperoleh hasil bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat diketahui dengan uji parsialnya yang menunjukkan kontribusi pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga

sebesar 17.72% dengan deskripsi variabel menunjukkan skor total sebanyak 3568 dengan persentase sebesar 62.8% dan termasuk dalam kategori tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Christy R. Manorek, 2021) hasil dari penelitian ini adalah Pendapatan petani kelapa rendah sehingga berpengaruh terhadap konsumsi keluarga yang sedang dan pengaruh pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi keluarga mempunyai pengaruh yang positif.

Teori konsumsi Keynes menjelaskan adanya hubungan antara pendapatan yang diterima saat ini (pendapatan disposable) dengan konsumsi yang dilakukan saat ini juga. Milton Friedman dalam buku *A Theory of the Consumption Function* (1957) mengatakan Keynes memercayai aturan psikologis mendasar dari masyarakat modern bahwa ketika pendapatan riil meningkat, tidak akan meningkatkan konsumsinya dengan jumlah absolut yang sama karena meningkatnya besar tabungan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel konsumsi berpengaruh relevan terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Apabila terjadi kenaikan konsumsi berarti produksi padi dapat meningkat. Tingginya tingkat konsumsi menjadi salah satu cara untuk menaikkan jumlah produksi padi, jika padi yang dihasilkan memiliki kualitas bagus dengan begitu secara tidak langsung konsumsi meningkat sehingga perekonomian masyarakat petani juga dapat meningkat.

c. Pengaruh tanah terhadap pendapatan petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan t hitung $5,738 > t$ tabel $1,660$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menyatakan tanah signifikan mempengaruhi pendapatan. Selain itu juga memiliki koefisien beta sebesar 0.560 , yang artinya jika tanah terjadi penambahan, maka pendapatan petani akan naik sebesar $5,60\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Feybiola Horman, 2023) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial : 1). Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan berpengaruh positif namun kurang signifikan serta kontribusi yang kurang terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. 2). Pajak Air Tanah berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi yang sedang terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. 3). Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan dan Pajak Air Tanah secara simultan berpengaruh signifikan dengan kriteria kontribusi kurang terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (YANYAN RUCHYANSYAH, 2018). Hasil yang diperoleh menunjukkan Ada pengaruh negatif pola budidaya kesuburan tanah terhadap pendapatan petani. Pola budidaya monokultur pada areal yang telah diberi IUPHKm memberi pendapatan tertinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rima Yuliana, 2022) yang menyatakan bahwa

potensi pertanian pada kawasan gambut menjadi hal yang harus diperhatikan kedepannya, karena lahan gambut memiliki tingkat keasaman tanah yang cukup tinggi.

Sejalan dengan teori sukirno (2002) bahwa tanah sebagai factor produksi adalah mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan sebagai tempat bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal, termasuk pula segala kekayaan alam yang didalamnya. Selain itu tanah merupakan factor produksi yang sangat penting, bisa dikatakan tanah merupakan suatu pabrik dari hasil pertanian, karena disanalah diproduksi berbagai hasil pertanian.

Hasil penelitian yang saya lakukan menunjukkan bahwa variabel tanah berpengaruh relevan terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Karena tingkat kesuburan tanah mempengaruhi hasil produksi padi sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Tingkat kesuburan dan luas lahan mempunyai pengaruh yang nyata dalam peningkatan produksi padi. Besarnya luas lahan usaha tani mempengaruhi petani dalam menerapkan cara-cara berproduksi. Selain hasil tani padi, petani juga memperoleh pendapatan dari ternak serta hasil mereka berkebun seperti ubi kayu dan tebu.

d. Pengaruh harga terhadap pendapatan petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan T hitung $2,983 > t$ tabel $1,660$ dan signifikan $0,004 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menyatakan harga signifikan mempengaruhi pendapatan.

Selain itu juga memiliki koefisien beta sebesar 0.680, yang artinya jika harga terjadi penambahan, maka pendapatan petani akan naik sebesar 6,80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Aprilia (2019) yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani. Penyebabnya petani jagung di desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah memiliki harga jual jagung yang baik sehingga dengan begitu pendapatan masyarakat pun ikut baik atau meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hakim, 2018) yang menyatakan bahwa harga buah sawit berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan kelapa sawit karena semakin tinggi harga buah sawit maka semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh para petani. Penelitian (Aawan, 2021) dimana dari hasil penelitiannya harga jual buah sawit berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit, dimana dengan tingginya harga jual buah sawit dapat meningkatkan hasil pendapatan petani sawit yang di jual maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan kelapa sawit.

Sejalan dengan teori Ilmu ekonomi mikro menjelaskan bahwa kebijakan harga dasar merupakan instrument yang dapat di manfaatkan pemerintah untuk menjamin harga minimum suatu komoditas pertanian yang mempunyai pola panen fluktuatif, dan biasanya efektif melindungi

petani dari harga yang merosot tajam pada saat panen raya. Kebijakan harga dasar bagi komoditas pertanian di Indonesia bertujuan untuk melindungi petani produsen dalam rangka menjamin pendapatan yang layak dari usaha taninya dan memberikan insentif berproduksi secara berkelanjutan.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Jaharun A Kecamatan Galang. Harga padi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Semakin tinggi harga jual padi akan mampu memberikan pendapatan yang lebih pula bagi petani. Jika harga padi turun maka petani akan sedikit mendapatkan hasil jual padi, tetapi sebagian petani yang memiliki luas lahan yang lebar tidak akan merasa rugi dikarenakan hasil yang di dapat masih biasa memenuhi/menutupi kebutuhan petani.

e. pengaruh Produktivitas, Konsumsi, Tanah Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan uji hipotesis simultan F_{hitung} sebesar 31,718 > F_{tabel} sebesar 2,03 dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05, maka H_a diterima konsumsi, produktivitas, tanah, dan harga secara bersama-sama signifikan mempengaruhi pendapatan di Desa Jaharun A. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indri Andini, 2024) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui (1) Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Tanjung Medan. (2) Produktivitas

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Tanjung Medan. (3) Tingkat konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Tanjung Medan. (4) Harga, produktivitas dan tingkat konsumsi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani sawit di Desa Tanjung Medan .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2020) yang menyatakan bahwa Dari uji simultan (uji F) nilai fhitung sebesar 16,528 > ftabel 3,09 dengan nilai signifikan (sig) sebesar 0,000 berarti (sig) > 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat signifikan yang terjadi karena pengaruh biaya produksi (X2) dan luas lahan (X2) terhadap pendapatan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2023) yang menyatakan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani di Desa Moris Jaya dinyatakan berpengaruh positif pendapatan petani, Pengaruh variabel harga komoditas karet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani, pengaruh variabel luas lahan dan harga komoditas karet secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel konsumsi, produktivitas, tanah dan harga berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Apabila terjadi kenaikan konsumsi berarti produksi padi dapat meningkat. Tingginya tingkat konsumsi menjadi salah satu cara

untuk menaikkan jumlah produksi padi, jika padi yang dihasilkan memiliki kualitas bagus dengan begitu secara tidak langsung permutuan padi akan meningkat. kemudian harga padi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Semakin tinggi harga jual padi akan dapat meningkatkan pendapatan para petani di Desa Jaharun A. Rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan petani sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji CFA pada tabel KMO and *Bartlett's Test* menunjukkan data sudah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Pada tabel *Rotated Matriks* diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ada empat faktor yaitu produktivitas, konsumsi , tanah dan harga.
2. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan produktivitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang. Hasil produktivitas dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan, semakin tinggi jumlah produksi maka semakin tinggi pula produktivitas yang dihasilkan.
3. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang.
4. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan tanah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang.

5. Hasil uji hipotesis parsial menunjukkan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang.
6. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel produktivitas, konsumsi, tanah dan harga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Desa Jaharun A Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang di peroleh 4 (empat) faktor yaitu, faktor produktivitas, faktor konsumsi, factor tanah, dan faktor harga. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan pengaruh atau saran kepada pihak-pihak tertentu, adapun sarannya antara lain :

1. Kelompok petani harus masuk menjadi anggota koperasi untuk memperoleh pinjaman kredit usaha tani.
2. Pendistribusian hasil pertanian diharapkan kedepannya bisa mengelolah gabah dalam bentuk beras yang kemudian menjualnya ke grosir atau langsung ke konsumen.
3. Agar permintaan meningkat diharapkan para petani melakukan penyemprotan hama secara teratur dan tepat waktu agar pertumbuhan tanaman padi menjadi optimal.

4. Penggunaan pupuk pertanian diharapkan petani bisa membuat pupuk organik dari bahan-bahan sisa makanan atau yang ada dilingkungan sekitar sehingga tidak terlalu bergantung kepada pupuk kimia.
5. Diharapkan para petani saling mendukung dan bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas padi karena padi memiliki peluang dalam meningkatkan perekonomian di desa.
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi terhadap tingkat pendapatan petani dengan menggunakan variabel terbaru seperti kualitas panen, pengalaman bertani, infrastruktur jalan menuju sawah dan lainnya, menggunakan metode panel ARDL, SEM (*Structural Equation Modelling*) dan Uji Beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aawan, N. (2021). Analisis Harga jual buah sawit terhadap peningkatan pendapatan petani kelapa sawit.
- Ahmad Junaidi, Wahyu Hidayat R. (2017). Analisis Produksi Kopi Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 1 Jilid 1/2017 Hal. 92-106.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Bagus Setyokuncoro, Lak lak Nazhat El Hasanah, Prastowo. (2021). Analisis Dampak Ekonomi Pengolahan Kopi Arabika pada Kelompok Tani Sumber Karya Empat Kabupaten Bondowoso.
- Barkah, S. (2020). Pengaruh Luas Lahan Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kampung Buyung-Buyungkecamatan Tabalar. *Eco-Build*.
- Christy R. Manorek, A. F. (2021). analisis pengaruh pendapatan masyarakat petani kelapa terhadap konsumsi rumah tangga di desa rumoong bawah kecamatan amurung barat kabupaten minahasa selatan. *jurnal Equilibrium*, 36-44.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dian Kartikasari. (2011). Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.
- Eko Imam Prastiadi, Wahyu Hidayat Riyanto, Dwi Susilowati. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kopi Proses Jenis Robusta Dampit. *1Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* Vol.3, No. 4, December, 696 -709.
- Endang Swastusi, Emiliana Sri Pudjiarti. (2021). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Mendukung Daya Saing Daerah kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* | Vol 7 No. 1.

- Faried, I. A., Sebayang, S., & Sembiring, R. (2020). Optimalisasi Usaha Mikro Produksi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi di Desa Sei Mencirim. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Faried, I. A., Sembiring, R., & Hasanah, U. (November 2022). Pembangunan Ekonomi Pertanian Perdesaan melalui Potensi Integrasi Tanaman Cabe dan Ternak Ayam.
- Faried, I. A., Hasanah, U., Sembiring, R., Agustin, R. R. (2021). Pilar Membangun Ekonomi Melalui Umkm Sebagai Peluang Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal AKMAMI*.
- Farmasari, Muhammad Nasir. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*.
- Feybiola Horman, D. S. (2023). Peranan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Air Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Hasanah, U., Faried, I. A., & Sembiring, R. (2022). Perbandingan Model Pola Pengembangan Dan Strategi Kemitraan UMKM Danau Siombak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ida Ayu Nyoman Utami Dewi, Ni Nyoman Yuliarmi. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahanterhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Di Kecamatankintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6[6] : 1127-1156.
- Inosensius Harmin Jandu, Nur Ida Iriani dan Dyanasari. (2019). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Masyarakat Di Kec. Dampit, Kab. Malang. *Buana Sains Vol 19 No 2* , 79 - 84.
- Lilis S. Gultom, Harry Pratama Putra. (2018). Analisis Tingkat Efesiensi Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.) Desa : Lae Hole, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara.

- Lintar Brillian Pintakam, Rahel Jois Migia Putri. (2022). Analisis Strategi Pemberdayaan Untuk Mewujudka Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani Kopi Arabica Lestari Di Kabupaten Blitar.
- M. Alhudhori, M. A. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 153-158.
- M. Ulinuha, d. (2022). Kelembapan Tanah Ideal Untuk Pertanian.
- Maylani Florensi Hutasoit, Fembriarty Erry Prasmatiwi, Ani Suryani. (2019). Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi Di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.
- Nasution, P. D., & Faried, I. A. (2020). Pendapatan Usaha Kecil Berbasis Pengembangan Usaha.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Okto Berman, Payerli Pasaribu. (2021). Studi Antropologi Ekonomi Petani Kopi Arabika Di Desa Sinaman Ii Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Vol. 5 No. 2 Tahun 2021 ISSN: 2597-9264*.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rima Yuliana, d. (2022).

- Riyan Latifahul Hasanah, D. N. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Rizki Afri Mulia, Nika Saputra. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhikesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah, Volume 11 Nomor 1 Tahun 2020*.
- Romauli Simanjuntak, H. T. (2021). Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Agrilink Volume 3-No 1 Februari 2021, Volume 3, 44-52*.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Sa'adah, U. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Sari, V. N. (2018). Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- sari, V. N. (2019). Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani. *Ilmu Ekonomi dan Bisnis*.
- Sembiring, R. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Nelayan (Pendapatan Nelayan, Pengeluaran Nelayan, Pengeluaran Non Nelayan) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Abdi Ilmu*, 1836-1843.

- Sembiring, R., Yusuf, M., Irawan, & Faried, I. A. (n.d.). Pembangunan Desa Pesisir dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 2023.
- Sri Fajar Ayu, S. Hotmarida. (2020). Keputusan Petani Kopi Arabika Dalam Mengambil Kredit Di Sumatera Utara. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara) Vol.13 No.2*.
- Sukirno, S. (2002). *Teori Ekonomi*.
- Sukirno, S. (2008). Teori Ekonomi Mikro. 85.
- Suryana, A. (2014). Pengembangan Inovasi Pertanian:kebijakan harga gabah dan beras dalam mendukung ketahanan pangan nasional. *Jurnal dinamika*, 155-168.
- Timur, A. R.-F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dikecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.1, No. 2*.
- Yani Restiani Widjaja, Doni Purnama Alamsyah, Heni Rohaeni, Bambang Sukajie. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja. *UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang*.
- Yanyan Ruchyansyah, C. W. (2018). Pengaruh Pola Budidaya Pada Hutan Kemasyarakatan Di Areal Kelola Kph Viiiibatutege Terhadap Pendapatan Petani Dan Kesuburan Tanah. *Jurnal Sylva Lestari*.
- Faoeza Hafiz Saragih, Faisal Azhari Baldan Panjaitan. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Cihorang Di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Nedagai. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara Vol 13 No 1 April*.
- Fatihul Mahfuzh. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (*Oryza Sativa*) Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus: Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang).
- Fatmah, Salawati Rahmi. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Tinigi Kecamatan Galang. *Jurnal Agrokompleks Tolis, Vol.2 No.3;67-74*.
- Hasanuddin. (2019). Pengaruh Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Teluk Rendah Ilir.
- Hendra Herianto Gultom.(2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah.

- Ikmal Kholis, Khasan Setiaji. (2020). analisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk pada petani padi. *Economic education analysis journal*, 9(2) : 503-515.
- Khairur Razzi, Sudarsana Arka. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana vol.11, No.11; 1411-1419*.
- Lien Damayanti. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong. *SEPA, Volume 9 Nomor 2 Februari ;249-259*.
- May Shiska Puspitasari. (2021). Analisis Pendapatan Petani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi Desa Sumberrejo Kecamatan Megang Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Agribis, Vol.14 No.1 Januari*.
- Reka Listiani, Agus Setiyadi, Siswanto Imam Santoso. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.
- Reki Randika, Muhamad Sidik, Yuliahperoza. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki. *Societa Vol.2 No.66 Desember*.
- Romauli Simanjuntak, Hotman Tuah Purba, Marojaan Candro Sitorus (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Di Kelurahan Tong Marimbun Kecamatan Siantar Marimbun). *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 Jilid 1/2017 Hal. 92-106*.
- Sumini, Holidi, Widiyanto. (2019). Peningkatan Produktivitas Tanaman padi Sawah Irigasi Terintegrasi Populasi Itik. *Jurnal Agrotek Vol.7 No.1 ;203-209*.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.